

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BIDAYATUS SHOFI  
NIM : 084134023  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Cara Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Strata Ekonomi Di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember:.....

Penulis



**BIDAYATUS SHOFI**  
**NIM. 084134023**

**CARA ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK  
SEKOLAH DASAR BERDASARKAN STRATA EKONOMI  
DI DUSUN BARAN DESA SUKOANYAR  
KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Program Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari Minggu

Tanggal : 17 september 2017

Oleh:

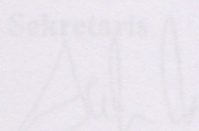
Ketua

  
Fathmahaniffah, M.Az  
NIP. 197508042003122003

**BIDAYATUS SHOFI**

**NIM : 084 134 023**

Sekretaris

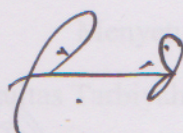
  
H. Aminah, M.Pd  
NIP. 198405212015032003

Anggota :

1. Dwi Puspitarini, SS, M.Pd

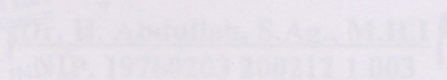
2. Nuruddin, M.Pd.I

Disetujui Pembimbing



**NURUDDIN, M.Pd.I**

**NIP. 197903042007101002**

  
NIP. 197903042002121003

**CARA ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK  
SEKOLAH DASAR BERDASARKAN STRATA EKONOMI  
DI DUSUN BARAN DESA SUKOANYAR  
KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada :

Hari : Minggu

Tanggal : 17 september 2017

**Tim Penguji,**

**Ketua**

**Fathiyaturrahmah, M.Ag**  
NIP: 197508082003122003

**Sekretaris**

**Siti Aminah, M.Pd**  
NIP: 198405212015032003

**Anggota :**

1. Dwi Puspitarini, SS, M.Pd

2. Nuruddin, M.Pd,I

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.P**  
NIP. 19760203 200212 1 003

**CARA ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK  
SEKOLAH DASAR BERDASARKAN STRATA EKONOMI  
DI DUSUN BARAN DESA SUKOANYAR  
KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**BIDAYATUS SHOFI**  
**NIM. 084134023**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
2017**

## ABSTRAK

**Bidayatus Shofi, 2017: ‘‘Cara Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Strata Ekonomi Di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang**

Dusun baran adalah salah satu dusun yang ada di Desa sukoanyar dimana masyarakat yang tinggal di dusun baran mempunyai strata ekonomi yang heterogen. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar anak di rumah. Oleh karena itu orang tua harus mempunyai metode-metode yang di gunakan dalam membimbing anak belajar di rumah.

Berdasarkan latar belakang, di dusun baran masyarakatnya mempunyai strata ekonomi yang heterogen dan yang masih memiliki anak yang berada di sekolah dasar, maka fokus penelitian adalah bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi tinggi, menengah dan rendah di dusun baran desa sukoanyar kecamatan pakis kabupaten malang.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan cara orang tua dalam mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata sosial ekonomi tinggi, menengah dan rendah di dusun baran desa sukoanyar kecamatan pakis kabupaten malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan subyek secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data secara interaktif model Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, keabsahan data yang digunakan yaitu, triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitiannya adalah: 1). Cara yang digunakan orang tua yang berada pada strata ekonomi tinggi dalam mendidik anak sekolah dasar adalah kebiasaan, kesabaran, nasehat, agama, dan menyediakan fasilitas bimbingan belajar 2). Cara yang digunakan orang tua yang berada pada strata ekonomi menengah dalam mendidik anak sekolah dasar adalah kebiasaan, kesabaran, nasehat, agama, dan keteladanan. 3). Cara yang digunakan orang tua yang berada pada strata ekonomi rendah dalam mendidik anak sekolah dasar adalah kebiasaan, kesabaran, nasehat, agama, dan belajar bersama dengan teman-teman sabayanya.

IAIN JEMBER

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	17
1. Cara Orang Tua dalam Mendidik Anak .....	17
2. Strata Ekonomi.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32

2. Lokasi Penelitian.....	33
3. Keabsahan Data .....	33
4. Teknik Pengumpulan Data.....	34
5. Teknik Analisis Data.....	37
6. Keabsahan Data.....	38
7. Tahap-tahap Penelitian.....	39
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	41
1. Luas dan batas wilayah .....	41
2. Kondisi Geografis .....	41
3. Data penduduk.....	41
4. Fasilitas Pendidikan.....	41
5. Fasilitas Kesehatan.....	42
6. Kondisi Sosial Ekonomi.....	42
7. Potensi Sumber Daya Alam.....	42
8. Jumlah pemilik jamban/WC.....	43
9. Jumlah Kader.....	43
10. Jumlah pemilik rumah.....	43
11. Pengguna Sumur Gali.....	43
12. Jumlah Institusi.....	43
13. Jumlah Tempat-Tempat Umum.....	43
14. Jumlah Tempat Pengolah Penyedia Makanan.....	43
15. Profil Wilayah Desa.....	44

B. Penyajian dan Analisis Data .....	45
C. Pembahasan Temuan .....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Data Siswa SD	
8. Peta Lokasi Penelitian	
9. Dokumentasi Foto	
10. Biodata Peneliti	

**IAIN JEMBER**



## DAFTAR TABEL

NO.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	13



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia tentu akan mengalami perkembangan baik itu dari segi sistem, penjabaran teknis, strategi maupun teknologinya. Hal ini dikarenakan semakin pesatnya teknologi di zaman ini. Di mana di zaman yang serba modern ini manusia bisa belajar dari berbagai sumber seperti, melalui media online maupun media-media cetak.

Pendidikan merupakan usaha dari manusia untuk melatih, membimbing, serta menanamkan nilai-nilai kepada orang lain. Supaya bisa menjadi manusia yang dapat bertanggung jawab akan tugas-tugasnya sebagai manusia.<sup>1</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

---

<sup>1</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 11.

<sup>2</sup> ABD. Muis Thabrani, *pengantar dan dimensi-dimensi pendidikan*, (jember: STAIN Press.2013),21.

Negara. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonformal yang dapat melengapi satu sama lain.<sup>3</sup>

Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan sekolah. Pendidikan informal adalah pendidikan yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan di lembaga masyarakat dan lingkungan Anak.

Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak. Orang tua adalah pendidik sejati. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anaknya, hendaklah kasih sayang sejati pula, yang berarti pendidik atau orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri.

Maka, menurut M. Naglim Purwanto menyatakan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai:

1. Sumber dan memberi rasa kasih sayang
2. Pengasuh dan pemelihara
3. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
4. Pembimbing hubungan pribadi
5. Pendidik dalam segi-segi emosional.<sup>4</sup>

Sedangkan peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

1. Sumber kekuasaan di dalam keluarga

---

<sup>3</sup> Sinar Grafika Offset, *Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta; Sinar Grafika, 2011),3.

<sup>4</sup> M. Naglim Purwanto, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*,( Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2007).82

2. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
3. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
4. Pelindung terhadap ancaman dari luar
5. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
6. Pendidik dalam segi rasional.<sup>5</sup>

Peranan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak, sebab orang tua adalah unsur pertama dan utama dalam pendidikan anak-anaknya. Orang tua harus membina dan membimbing mereka. Karena orang tua akan menjadi pembimbing yang sangat dibutuhkan anak. Sebagai mana firmna Allah dalam surah at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai Orang-Orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan.<sup>6</sup>

Sebagai orang tua dan guru yang utama dalam keluarga tentu saja orang tua harus mencukupi kebutuhan anaknya. Baik itu kebutuhan berupa ekonomi maupun berupa kasih sayang. Agar anak bisa berkonsentrasi secara

<sup>5</sup> M. Naglim Purwanto, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*.83

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Aljumanatul Ali Al-qur'an dan terjemahannya* (Bandung:J-ART,2005),564.

penuh terhadap pendidikan yang dijalannya. Sebagai mana firman Allah dalam surah al-Mulk ayat 15 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah ) kebangkitan.<sup>7</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua orang wajib mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Baik itu kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohaninya. Kebutuhan jasmaninya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sedangkan kebutuhan rohaninya untuk beribadah dan bejalan di jalan Allah SWT.

Status ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Kerana orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun skunder.<sup>8</sup>

Latar belakang sosial ekonomi seseorang akan sangat menunjang keikut sertaannya dalam membantu keberhasilan anak dalam proses belajarnya. Kebutuhan kelengkapan dan fasilitas pembelajaran di era sekarang

<sup>7</sup> Depaartemen Agama Republik Indonesia, *Aljumanatul Ali*.561

<sup>8</sup> Anshori Umar Sitanggal, Abu Ahmadi, *Sistem Ekonomi Islam ,Prinsip-Prinsip dan tujuannya*( Jakarta: Rineka Cipta,1980).203

berbeda jauh dengan dahulu. Dulu belajar cukup menggunakan papan, kapur, mencatat, dan mendengarkan, sekarang dengan era globalisasi kecanggihan teknologi sudah merambah dan menjadi konsumsi umum bagi semua orang, dengan gaya hidup yang berbeda ini fasilitas belajar bukan hanya fasilitas pokok yang terdapat di sekolah saja, orang tua harus memenuhi kebutuhan dan fasilitas penunjang kebutuhan belajar anak-anaknya.

Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan mempermasalahkan atau banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya. Berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah mereka akan merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anaknya.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan kegiatan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok, misalnya makan, pakaian, perlindungan, kesehatan, fasilitas belajar, seperti ruang belajar, meja kursi, peneranga, alat-alat tulis buku dan lain-lain. Fasilitas itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.<sup>9</sup>

Salah satu masalah dalam masyarakat yaitu mereka menganggap bahwa pendidikan itu hanya di lembaga sekolah saja. Mereka memasrakan semua pendidikan anaknya terhadap lembaga sekolah tanpa ikut mendampingi belajar anak dirumah. Orang tua yang sosial ekonominya rendah cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja dan mengabaikan pendidikan anak dirumah, tetapi orang tua yang keadaan sosial ekonominya

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Hikayat Publisng, 2005). 63

tinggi cenderung mengutamakan pendidikan anaknya di luar sekolah. Kerana mereka menganggap bahwa penunjang pendidikan diluar sekolah itu penting.

Desa Sukoanyar merupakan Desa yang berada di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Desa Sukoanyar mempunyai tiga Dusun yaitu Dusun Cokro, Dusun Baran dan Dusun Plalar. Desa Sukoanyar berbatasan dengan Kecamatan Tumpang. Desa Sukoanyar mempunyai beberapa lembaga pendidikan diantaranya, 3 Lembaga PAUD, 3 Lembaga TK, SD Islam Al-Faqih, Mts Al-Faqih, SMP Al-Faqih, SD Negeri 01 Sukoanyar, dan SD Negeri 02 sukoanyar.

Desa sukoanyar mempunyai jumlah penduduk sebanyak 6779 jiwa, yang terdiri atas 3408 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 3371 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Desa Sukoanyar memiliki kepala keluarga sebanyak 1898. Jumlah penduduk tersebut tersebar di tiga Dusun yang ada di Desa Sukoanyar yaitu Dusun Baran, Dusun Plapar dan Dusun Cokro.

Salah satu Dusun yang ada di Desa Sukoanyar yaitu Dusun Baran merupakan Dusun yang memiliki jumlah penduduk 654 kepala keluarga. Dusun Baran memiliki 07 RW di masing-masing RW terdiri atas beberapa RT. Salah satu RW yang ada di Dusun Baran yaitu RW 07 di dalam RW 07 terdiri atas 07 RT. Salah satunya yaitu RT 01, 03 dan 04 di dalam RT itu terdiri atas 114 kepala keluarga. Di RT 01, 03 dan 04 ada 42 anak yang masih sekolah di Pendidikan Sekolah Dasar.<sup>10</sup>

Masyarakat yang tinggal di Dusun Baran khususnya yang ada di RW 07 RT 01, 03, dan 04 memiliki strata ekonomi yang heterogen, baik itu strata ekonomi tinggi, strata ekonomi menengah maupun strata ekonomi rendah. Masyarakat yang tinggal di RT 01. 03 04, yang memiliki strata ekonomi tinggi sebanyak 07 kepala keluarga, strata

---

<sup>10</sup> Prpto Mulyono, *Wawancara*, 17 April 2017

ekonomi menengah sebanyak 92 dan yang mempunyai strata ekonomi rendah sebanyak 15 kepala keluarga. Masyarakat RT 01, 03 dan 04 mayoritas bekerja sebagai petani dan kuli bangunan. Meskipun demikian kehidupan di dalam masyarakat berjalan dengan baik tanpa membedakan status strata ekonomi dalam bergaul. Hal ini di buktikan dengan di adakan kerja bakti satu bulan sekali untuk membersihkan lingkungan sekitar. Pada saat kerja bakti semua datang tanpa membedakan satu sama lain.<sup>11</sup>

Berdasarkan segenap paparan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk diangkat menjadi sebuah karya tulis skripsi dengan judul ‘‘ CARA ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SEKOLAH DASAR BERDASARKAN STRATA EKONOMI DI DUSUN BARAN DESA SUKOANYAR KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.<sup>12</sup>

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu, bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi di dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Namun peneliti menetapkan permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>11</sup> Pa'i, *Wawancara*, 5 mei 2017.

<sup>12</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 44.



1. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi tinggi di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?
2. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi menengah di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang ?
3. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi rendah di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>13</sup>

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan cara orang tua dalam mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi tinggi di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
2. Mendeskripsikan cara orang tua dalam mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi menengah di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 45.

3. Mendeskripsikan cara orang tua dalam mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi rendah di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis.<sup>14</sup>

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang cara orang tua dalam mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan cara orang tua dalam mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi.

---

<sup>14</sup> Ibid., 45.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Jember

Bagi hasil penelitian ini akan menambah wawasan mahasiswa dan calon Guru Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, sehingga dijadikan informasi dan referensi bagi seluruh aktifitas akademika untuk menggali lebih dalam tentang cara orang tua dalam mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informan yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai cara orang tua dalam mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi .

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>15</sup>

Agar pembahasan lebih jelas serta untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran yang menyebabkan kerancuan makna perlu dicantumkan penjelasan istilah dari penelitian skripsi berjudul **“cara orang tua dalam mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi ”**.

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun STAIN Jember, *pedoman penulisan ....*45

## 1. Cara Orang Tua Mendidik Anak

orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah.

Mendidik adalah suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan baik secara jasmani maupun rahani.

Jadi, yang dimaksud dengan cara orang tua mendidik anak ialah usaha-usaha yang dilakukan oleh ayah atau ibu untuk membimbing dan mendidik anak ke arah kedewasaan baik itu jasmani maupun rohaninya.

## 2. Strata Ekonomi

Stratifikasi berasal dari kata status yang artinya lapisan (berlapis-lapis).<sup>16</sup> Stratifikasi Sosial adalah sebuah konsep yang menunjukkan atau mengelompokkan suatu kelompok sosial ( komunitas ) secara bertingkat.

Misalnya terdapat strata tinggi, strata menengah dan strata rendah.<sup>17</sup>

Strata ekonomi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu, kedudukan atau kelompok seseorang yang di tentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pekerjaan dan pendapatannya.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>18</sup> Untuk mempermudah mempelajari dan memahami penelitian ini, maka pembahasan penelitian dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut :

<sup>16</sup> Hartono dan Arnican Aziz, *ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara.1990),194.

<sup>17</sup> Abdullah Ldi, *sosiologi pendidikan individu, Masyarakat, dan pendidikan* (Jakarta: RAJAWALI PRESS,2010),177.

<sup>18</sup> Ibid., 48.

### **Bab Satu, Pendahuluan**

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

### **Bab Dua, Kajian Kepustakaan**

Pada bagian ini berisi kajian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **Bab Tiga, Metode Penelitian**

Dalam bab ini dibahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

### **Bab Empat, Penyajian Data dan Analisis**

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

### **Bab Lima, Penutup**

Dalam bab ini yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti atau penulis dan diakhiri dengan penutup.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Addib Qonumi dengan judul Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS I DI MAN I Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh positif signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian siswa kelas XI IPS I MAN I Bojonegoro tahun pelajaran 2015/2016. Ada pengaruh positif signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS I MAN I Bojonegoro tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini berarti semakin tinggi kondisi sosial ekonomi keluarga semakin tinggi prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Khalilurrahman dengan judul Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP AL-KAMAL Blitar Tahun pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak ada Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP AL-KAMAL Blitar Tahun Pelajaran 2015/ 2016.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Dyana Santi dengan judul Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XII IPS SMAN 1 Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun

Pelajaran 2008/2009. Hasil penelitian ini menunjukkan Ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

**Table 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Judul	Nama	Perbedaan	Hasil
1.	Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS I DI MAN I Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015/2016	Ahmad Addib Qonumi	Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian yang dibahas yaitu Apakah ada pengaruh yang signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian siswa kelas XI IPS I MAN I Bojonegoro Apakah ada pengaruh yang signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS I MAN I Bojonegoro	Ada pengaruh positif signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian siswa kelas XI IPS I MAN I Bojonegoro tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini berarti semakin tinggi kondisi sosial ekonomi keluarga semakin tinggi kemandirian siswa, begitu pula sebaliknya. Ada pengaruh positif signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS I MAN I Bojonegoro tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini berarti semakin tinggi kondisi sosial ekonomi keluarga semakin tinggi prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya
2.	Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP AL-KAMAL Blitar Tahun pelajaran 2015/2016	MOH. Khalilurrahman	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian Apakah terdapat pengaruh status social ekonomi keluarga terhadap	Tidak ada Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP AL-KAMAL Blitar Tahun Pelajaran 2015/2016

			prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP AL-KAMAL Blitar Tahun Pelajaran 2015/2016.	
3.	Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XII IPS SMAN 1 Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2008/2009	Sinta Dyana Santi	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian yang dibahas yaitu Hubungan antara tingkat sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa	Ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belaja siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Addib Qonumi dengan judul Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS I DI MAN I Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh positif signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian siswa kelas XI IPS I MAN I Bojonegoro tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini berarti semakin tinggi kondisi sosial ekonomi keluarga semakin tinggi kemandirian siswa, begitu pula sebaliknya. (2) Ada pengaruh positif signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS I MAN I Bojonegoro tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini berarti semakin tinggi kondisi sosial ekonomi keluarga semakin tinggi prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni, peneliti ingin menggali informasi bagaimana cara orang tua mendidik anak



sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Addib Qonumi lebih menfokuskan kepada pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, sedangkan Ahmad Addib Qonumi menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Khalilurrahman dengan judul Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP AL-KAMAL Blitar Tahun pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak ada Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP AL-KAMAL Blitar Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni, peneliti ingin menggali informasi bagaimana cara orang tua mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi. Sedangkan penelitian yang telah di lakukan oleh Moh. Khalilurrahman lebih menfokuskan kepada pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, sedangkan Moh. Khalilurrahman menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Dyana Santi dengan judul Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XII IPS SMAN 1 Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2008/2009. Di mana hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sinta Diana Santi mempunyai hasil: Ada pengaruh yang signifikan antara kondisi

sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni, peneliti ingin menggali informasi bagaimana cara yang digunakan orang tua dalam mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sinta Dyana Santi lebih menfokuskan kepada Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa. Selain itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, sedangkan Sinta Dyana Santi menggunakan pendekatan kuantitatif.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Cara Orang Tua Mendidik Anak**

Metode adalah salah satu komponen yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam pendidikan Islam. Apa pun macam dan jenisnya, semua metode dapat digunakan dalam mendidik anak asalkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tetapi, perlu diketahui bahwa tidak semua metode dapat digunakan bila hanya untuk mencapai tujuan tertentu. Hanya ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang dipilih pun harus berdasarkan pertimbangan dan pemilihan yang tepat. Sebab salah pilih akan menjadi penghambat dalam mencapai suatu tujuan.<sup>19</sup>

Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak dalam pendidikan keluarga. Karena sifatnya kodrati, maka pendidikan dalam keluarga berlangsung secara alamiah, tidak bersentuhan sama sekali

---

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (upaya membangun citra membentuk pribadian anak edisi revisi)*, (Jakarta: Renika cipta ,2014),178.

dengan perencanaan yang sistematis. Kesalahan mendidik sering tampak disebabkan kelemahan metodologi. Kebanyakan orang tua memiliki kemampuan mendidik secara metodologis-tradisionalis, suatu cara yang terwariskan secara turun temurun. Untuk memperjelas pemahaman terhadap semua metode-metode yang dapat digunakan dalam mendidik anak di dalam keluarga, dirasa perlu untuk memperjelas satu demi satu sebagai berikut,

#### 1. Pendidikan dengan keteladanan

Menurut Muhammad Ibrahim Hamd mengatakan bahwa pendidikan itu besar di mata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena anak didik akan akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya, maka wajiblah guru memberikan teladan yang baik.<sup>20</sup>

Oleh karena itu, keteladanan memegang peranan penting dalam pendidikan. Keteladanan menjadi titik sentral dalam pendidikan. Kalau pendidiknya baik besar kemungkinan anak didiknya juga baik, karena anak didiknya meniru gurunya. Keteladanan mempunyai pengaruh yang besar terhadap jiwa anak.

Mendidik dengan keteladanan adalah satu metode yang dianggap besar pengaruhnya. Segala yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Dalam kehidupannya, merupakan cerminan kandungan Al-Qur'an secara utuh, sebagaimana firman Allah dalam Surah al-Azab ayat 21

---

<sup>20</sup> Ibid.191

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: ”sesungguhnya telah ada pada ( diri ) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>21</sup>

## 2. Pendidikan dengan kebiasaan.

Menurut Alfred Bandura anak belajar melalui imitasi, meniru apa saja yang pernah di dengar dan dilihatnya dalam kehidupan sekitar. Kebiasaan orang tua dan anggota keluarga sehari-hari dalam keluarga adalah asupan Rohani anak, memberi andil yang besar dalam memberikan coretan dan desain psikologis dalam kehidupan anak selanjutnya.

## 3. Pendidikan dengan Lemah Lembut

Kekerasan tidak membuat anak menyadari kesalahan-kesalahannya, tetapi justru membangkitkan emosi negatif yang mungkin selama ini terpendam. Oleh karena itu, bersikaplah lemah lembut kapan pun dan dimana saja. Lemah lembut disini bukan berarti tidak tegas, melainkan menghindari bentakan dengan suara lantang dan keras.<sup>22</sup>

Orang tua yang tidak pandai bersikap lemah lembut terhadap anaknya akan menimbulkan beberapa hal, melahirkan luka batin, trauma, serta mengganggu kepribadian anak. Saat dewasa anak bisa

<sup>21</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Aljumanatul Ali Al-qur'an dant erjemahannya* (Bandung:J-ART,2005).421

<sup>22</sup> Yunanto Muhadi, *sudah benarkah cara kita mendidik anak? Mendidik anak berbasis karakter dan kepribadian*, (Yogyakarta:DIVA PRESS,2016).69

menjadi minder dan takut mencoba hal-hal baru. Anak berpotensi menjadi hiperaktif atau justru mengalami depresi. Anak menjadi pendendam. Anak akan memiliki sifat pemaarah, egois serta judes karena terbentuk dari kemarahan orang tua. Anak akan memiliki kepribadian tertutup.

Jadi, kekerasan bukanlah suatu solusi yang dapat dijadikan senjata oleh orang tua ketika anak sedang melakukan kesalahan. Sebab, kekerasan pada anak akan merupakan tindakan sia-sia sekaligus berbahaya bagi psikologis anak.

#### 4. Pendidikan dengan Agama

Pendidikan agama atau rohani sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Hal ini di sebabkan karena Agama merupakan satu-satunya pegangan hidup yang mampu menuntun manusia menuju jalan yang lebih baik dan martabat.

Menanamkan pendidikan agama sejak dini pada anak merupakan suatu kewajiban bagi orang tua. Selain mengajarkan berbagai kebaikan, agama juga bisa menjadi penyeimbang pengetahuan anak.<sup>23</sup>

Dalam mengajarkan agama kepada anak, ada tiga hal mendasar yang perlu ditanamkan, yaitu keimanan, ibadah, dan akhlak (moral dan etika).

---

<sup>23</sup> Muhadi, *sudah benarkah cara kita mendidik anak*. 69

## 5. Pendidikan dengan hukuman

Sanksi dalam pendidikan mempunyai arti penting. Pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Sanksi tersebut dapat dilakukan dengan tahapan, dengan teguran, diasingkan, dan terakhir dipukul dalam arti tidak untuk menyakiti, tetapi untuk mendidik.

Kemudian dalam menerapkan sanksi fisik hendaknya dihindari kalau tidak memungkinkan, hindari memukul wajah, memukul sekedarnya saja dengan tujuan mendidik, bukan balas dendam.

Hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan. Hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan anak. Tidak seperti akibat yang ditimbulkan oleh ganjaran, hukuman mengakibatkan penderitaan atau keduakaan bagi anak yang menerimanya.

IAIN JEMBER

## 2. Strata Ekonomi

### a. Pengertian Strata Ekonomi

Stratifikasi berasal dari kata Stratus yang artinya lapisan (berlapis-lapis). Sehingga stratifikasi sosial berarti ‘‘Lapisan masyarakat’’.<sup>24</sup>

Menurut Kurt. B. Mayer istilah kelas hanya di gunakan untuk lapisan yang berstandarkan atas unsur-unsur ekonomis, sedangkan lapisan yang berdasarkan atas kehormatan kemasyarakatan dinamakan kelompok kedudukan (status Group).<sup>25</sup> Stratifikasi Sosial adalah sebuah konsep yang menunjukkan adanya perbedaan atau pengelompokan suatu kelompok sosial (komunitas) secara bertingkat. Misalnya dalam komunitas tersebut terdapat strata tinggi, strata sedang, dan strata rendah.<sup>26</sup>

Fuad Hasan mendefinisikan stratifikasi sosial adalah strata atau pelapisan orang-orang yang berkedudukan sama dalam rangkaian kesatuan status sosial.<sup>27</sup>

Stratifikasi sosial adalah perbedaan posisi seseorang atau kelompok dalam kedudukan berbeda-beda secara vertikal.<sup>28</sup>

<sup>24</sup> Hartono dan Arnican Aziz, *ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara.1990),194.

<sup>25</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, M.A., *sosiologi suatu pengantar edisi revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 207.

<sup>26</sup> Abdullah Ldi, *sosiologi pendidikan individu, Masyarakat, dan pendidikan* (Jakarta: RAJAWALI PRESS, 2010), 177.

<sup>27</sup> Ali Maksum, *sosiologi pendidikan*, (Malang: Madani, 2016). 117

<sup>28</sup> Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016). 69

Elly M Setiadi dan Usman Kholib mengemukakan stratifikasi merujuk kepada pengelompokan orang-orang kedalam tingkatan atau strata dalam hirarki secara vertical.<sup>29</sup>

Berbicara stratifikasi sosial berarti mengkaji posisi atau kedudukan antar orang atau kelompok dalam keadaan yang tidak sederajat. Penempatan seseorang atau kelompok dalam lapisan sosial tertentu menjadi pembahasan stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial sering dikaitkan dengan persoalan kesenjangan atau popularitas sosial.

Status sosial adalah posisi seseorang dalam kelompok sosial yang sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi.<sup>30</sup>

Masyarakat terbentuk dari individu-individu, yang mana terdiri dari berbagai latar belakang tentu akan membentuk suatu masyarakat heterogen dan menghasilkan kelompok sosial. Dan adanya kelompok sosial ini mereka terbentuklah suatu pelapisan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan strata sosial.<sup>31</sup>

Status ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial

---

<sup>29</sup>Musyawahroh, *sosiologi Pendidikan*(lumajang:LP3DI,2016).28

<sup>30</sup>Narwoko dan Susanto, *Sosiologi*,(Jakarta:Kencana,2007).156

<sup>31</sup>Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*,( Jakarta:PT Bina Aksara,1998).191



ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya.<sup>32</sup>

Joseph Schumpeter mengatakan bahwa terbentuknya kelas-kelas dalam Masyarakat adalah karena diperlukan untuk menyesuaikan Masyarakat dengan keperluan-keperluan yang nyata. Makna kelas dan gejala-gejala kemasyarakatan lainnya. Maka kelas dan gejala-gejala kemasyarakatan lainnya hanya dapat dimengerti dengan benar apabila diketahui riwayat terjadinya.<sup>33</sup>

Dalam masyarakat terbentuk tiga lapisan atau komunitas yang sering kita jumpai yaitu strata ekonomi tinggi, strata ekonomi sedang dan strata ekonomi rendah. Strata sosial rendah meliputi keluarga ekonomi lemah :buruh tani, pedagang kecil, karyawan harian, berpendidikan formal rendah, tempat tinggal sederhana dan kurang baik, perhatian pada pemenuhan kebutuhan hari ini, jangkauan hari esok terbatas, anak di arahkan segerah lepas dari tanggung jawab, produktivitas rendah, taat, tahan penderitaan, masukkan kesekolah kurang bermutu atau syaratnya ringan.

Strata sosial menengah, bercirikan: penghasilan melebihi keperluan hidup, biasa menabung, terpelajar, pendidikan sebagai alat kemajuan, mengandrungi masa depan lebih baik, menyekolahkan anak dalam waktu yang panjang, dan sekolah bermutu tinggi.

---

<sup>32</sup> Anshori Umar Sitanggal, Abu Ahmadi, *Sistem Ekonomi Islam ,Prinsip-Prinsip dan tujuannya*( Jakarta: Rineka Cipta,1980).203

<sup>33</sup>Soejono Soekanto, *sosiologisuatupengantar*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1990).235-236

Strata Sosial tinggi, yakni keluarga lapisan atas, dengan ciri-ciri: kehidupan ekonomi sangat baik, kaya raya, berwibawa, tidak khawatir kehidupan ekonomi di kemudian hari, mempertahankan status, pendidikan formal tidak di pandang sebagai alat memcapai kemajuan. Ukuran atau kriteria yang bisa di pakai untuk menggolong-golongkan anggota-anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan adalah sebagai berikut:

1. Ukuran kekayaan

Barang siapa memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut, misalnya dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara-caranya mempergunakan pakain serta bahan pakaian yang dipakainya, kebiasaan untuk meperbelanjakan barang-barang mahalnya dan seterusnya.

2. Ukuran kekuasaan

Barang siapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar menempati lapisan atasan.

3. Ukuran kehormatan

Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat yang teratas. Ukuran semacam ini banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional. Biasanya mereka adalah golongan tua atau yang pernah berjasa.

#### 4. Ukuran ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Akan tetapi, ukuran tersebut kadang –kadang menyebabkan terjadinya akibat-akibat yang negatif karena ternyata bahwa bukan mutu ilmu pengetahuan yang dijadikan ukuran tetapi gelar kesarjanaannya. Sudah tentu hal yang demikian memacu segala macam usaha untuk mendapatkan gelar, walau tidak halal.<sup>34</sup>

Ukuran diatas tidaklah bersifat limitatif karena masih ada ukuran-ukuran lain yang dapat digunakan. Akan tetapi, ukuran-ukuran diatas amat menentukan sebagai dasar timbulnya sistem lapisan dalam masyarakat tertentu

#### **b. Sebab-sebab terjadinya Statifikasi Strata Ekonomi**

Terjadinya statifikasi sosial atau sistem pelapisan dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi dua macam,yaitu: terjadi dengan sendirinya dan terjadi dengan sengaja.

Secara teoritis diakui bahwa manusia dapat dianggap sederajat, akan tetapi dalam kenyataan kehidupan dalam kelompok-kelompok sosial tidak demikian halnya. Realitasnya menunjukkan masyarakat terpolarisasi ke dalam lapisan-lapisan sosial.

Ada dua sifat dari sistem pelapisan dalam masyarakat yaitu, bersifat tertutup dan bersifat terbuka. Bersifat tertutup (*closed social*

<sup>34</sup>Soerjono Soekanto,*sosiologi suatu pengantar*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007).208

*stratification*). Sistem stratifikasi sosial dinamakan tertutup apabila setiap anggota masyarakat tetap berada dalam status yang sama dengan orang tuanya, baik itu rendah maupun tinggi.

Bersifat terbuka (*opened social stratification*). Dalam sistem terbuka, setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk berusaha dengan kemampuan sendiri.

Dalam teori sosiologi, unsur-unsur sistem pelapisan sosial dalam masyarakat, dapat dikelompokkan ke dalam dua hal, yakni kedudukan dan peran<sup>35</sup>.

#### 1. Kedudukan (status)

Kedudukan sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulan, prestisenya, hak-hak, dan kewajiban-kewajibannya.

Menurut Soekanto menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan strata ekonomi meliputi:

##### 1) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

---

<sup>35</sup> Ali Maksum, *sosiologi pendidikan*....199-120

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>36</sup>

Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, bagaimana anak dari keluarga yang berpendidikan akan mempunyai gambaran dan aspirasi yang berbeda dengan anak dari keluarga yang tidak berpendidikan.

Situasi dari keluarga memberikan pengaruh dan dorongan baik positif maupun negatif yang akan mempengaruhi belajar anak.

<sup>37</sup>

## 2) Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan adalah kegiatan menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan di bayar atau tidak.<sup>38</sup>

## 3) Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang di peroleh dari kerja atau usaha yang yang telah dilakukan. Pendapatan akan mempengaruhi

<sup>36</sup> Sofyan, *Konseling Keluarga (Family conseling)*.( Bandung: Alfabeta,2008).9

<sup>37</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta,2003).18

<sup>38</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakrta: Rajawali,1986).36

gaya hidup seseorang. Pendapatan di kategorikan sebagai berikut:

- a. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan yang sifatnya regular dan diterima. Sumber berasal dari gaji atau upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, usaha sendiri dan hasil investasi.

Tingkat penghasilan menurut friedman dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. Penghasilan tipe kelas atas > Rp. 1000.000/bulan
2. Penghasilan tipe kelas menengah Rp. 500.000-1.000.000/bulan
3. Penghasilan tipe kelas bawah < Rp. 500.000/bulan

Sedangkan menurut saraswati penghasilan seseorang dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:

1. Golongan atas (> Rp. 2.000.000/bulan)
2. Golongan menengah (Rp. 1.000.000- 2.000.00/bulan)
3. Golongan bawah (< Rp. 1.500.000/bulan)

Berbeda dengan friedman dan saraswati tingkat penghasilan menurut Badan Pusat Statistik yaitu:

1. Golongan atas (>Rp 2.500.000-3.500.000 /bulan)
2. Golongan menengah(Rp 1.500.000-2.500.000/ bulan)

### 3. Golongan bawah (< 1.500.000/bulan).<sup>39</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dalam penelitian ini peneliti dalam melihat strata ekonomi berpatokan kepada Badan Pusat Statistik.

b. Pendapatan berupa barang, adalah pendapatan upah dan gaji yang ditentukan oleh barang.<sup>40</sup>

#### 4) Kekayaan

Kekayaan atau yang sering disebut juga dengan istilah ekonomi. Orang yang memiliki harta benda berlimpah ( kaya) akan lebih dihargai dan dihormati dari pada orang yang miskin. Kekayaan dapat dijadikan penempatan anggota masyarakat kedalam lapisan-lapisan sosial yang ada. Ukuran kekayaan merupakan ukuran yang banyak digunakan oleh masyarakat dalam menentukan posisi seorang dalam strata tertentu.<sup>41</sup>

#### 2. Peran (rule)

Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, kerana fungsi peran itu sendiri adalah:

- 1) Memberi arah pada proses sosialisasi
- 2) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan
- 3) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat

<sup>39</sup> <http://studyofhealth23.blogspot.co.id/2015/04/konsep-dasar-status-ekonomi.html>. diakses tanggal 26 september 2017

<sup>40</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta:Rajawali,1986).48

<sup>41</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*...50

- 4) Menghidupkan sistem pengendali dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang menyandarkan kebenaran pada sisi kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan, memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial. Pertanyaan-pertanyaan ilmu empiris yang memiliki kebenaran ilmiah harus cocok dengan fakta pengalaman yang didukung oleh evidensi (bukti) empiris.<sup>42</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>43</sup>

Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan sifat-sifat karakteristik suatu keadaan kedalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif sebagaimana yang dijelaskan oleh Whitney adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.<sup>44</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang Cara Orang Tua Mendidik Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Strata Ekonomi Di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

---

<sup>42</sup> Djam'an satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013).42

<sup>43</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).6

<sup>44</sup> Moh Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah Dusun Baran Desa Sukoanyar kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi ini didasarkan karena di Desa ini Lembaga pendidikannya lebih kompleks selain itu penduduk yang ada di Desa Sukoanyar Khususnya yang berada di Dusun Baran mempunyai strata ekonomi yang heterogen sehingga bisa mendapatkan hasil yang diinginkan.

## 3. Keabsahan Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangin sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>45</sup>

Subjek penelitian ini dilakukan dengan *Purposive Sampling*, dimana seorang peneliti mengambil sampel dipilih berdasarkan pertimbangan sebagian informan yang bisa dijadikan sebagai partisipan. Berdasarkan uraian diatas maka yang bisa dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kepala Desa
- b. Ketua Rt
- c. Orang Tua
- d. Siswa

---

<sup>45</sup> Tim Penyusun STAIN Jember *pedoman penulisan karya tulis ilmiah*.45.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substantif dalam penelitian. Maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun lebih dari itu juga harus mempertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan objek penelitian.

Adapun data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data mempunyai ciri yang sangat spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, kalau wawancara hanya terbatas berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, akan tetapi pada objek-objek alam lain.<sup>46</sup> Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan.

Jenis observasi yang dipakai yaitu observasi non partisipan yaitu dimana peneliti akan datang ketempat kegiatan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah :

---

<sup>46</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta,2010), 203

- 1) Letak geografis penelitian dilaksanakan yaitu Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.
- 2) Kegiatan belajar siswa pada saat dirumah dengan cara orang tua dalam mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi di Dusun Baran Desa Sukoanyar kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.<sup>47</sup>

Adapun jenis-jenis wawancara yang ada dalam penelitian adalah:

##### **1. Interview Bebas**

Interview bebas adalah interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa saja yang akan dikumpulkan.

##### **2. Interview terpimpin**

Interview terpimpin merupakan interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

---

<sup>47</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011),100.

### 3. Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin ini merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dengan demikian, peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang apa yang diteliti.

Namun peneliti disini menggunakan jenis wawancara interview terpimpin. Dikarenakan peneliti dapat mendiskripsikan secara detail tentang cara orang tua mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi di Dusun Baran Desa Sukoanyar kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

1. Data strata ekonomi orang tua, wawancara ini akan dilakukan kepada Ketua Rt
2. Cara orang tua mendidik anak sekolah dasar dirumah, wawancara akan dilakukan kepada orang tua dan siswa

#### **c. Dokumentasi**

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013), 274.

Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna pada sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.

Peneliti menggunakan dokumentasi

- 1) Data Tentang strata ekonomi Orang Tua
- 2) Peta wilayah/ lokasi
- 3) Jumlah siswa yang sekolah di Tingkat Sekolah Dasar

## 5. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>49</sup>

Maka dari itu menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Karena bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Humberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

---

<sup>49</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta,2010), 335.

secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verification / penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan dicari tema polanya. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif),

c. Kesimpulan

kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## 6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah tehnik yang bersifat

<sup>50</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.321.

menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.<sup>51</sup> Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>52</sup> Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang diperoleh dengan sumber dan metode lainnya.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Dimana triangulasi sumber menguji kredibilitas data menggunakan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian didekskripsikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

## **7. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitiannya sebenarnya, serta sampai pada penulis proposalnya.<sup>53</sup>

### **a. Tahap persiapan**

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian

---

<sup>51</sup> Sugiono, *Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2013), 241.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), 372.

<sup>53</sup> Tim Penyusun STAIN Jember *pedoman penulisan karya tulis ilmiah*. 48.



- 3) Menyusun perizinan
  - 4) Memilih informan
  - 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- b. Tahap pelaksanaan di lapangan
- 1) Memahami latar penelitian
  - 2) Memasuki lapangan penelitian
  - 3) Mengumpulkan data
  - 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap
- c. Tahap pasca penelitian
- 1) Menganalisis data yang diperoleh
  - 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
  - 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
  - 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek penelitian

##### 1. Luas dan Batas Wilayah

- a) Luas Desa : ± 344.983 Ha
- b) Batas Wilayah
- Sebelah Utara : Desa Sidorejo Kec. Jabung
  - Sebelah Timur : Desa Jeru Kec. Tumpang
  - Sebelah Selatan : Desa Slamet Kec. Tumpang
  - Sebelah Barat : Desa Pucangsongo dan Sumber Pasir  
Kec. Pakis

##### 2. Kondisi Geografis

- a) Ketinggian DPL : ± 600 M Dpl
- b) Curah Hujan : 2500 mm/th
- c) Suhu Udara : 32°C

##### 3. Data Penduduk

- a) Jumlah Penduduk : 6.779 Jiwa
- Laki-laki : 3.408 Jiwa
  - Perempuan : 3.371 Jiwa

- b) Jumlah Kepala Keluarga : 1.898 KK

##### 4. Fasilitas Pendidikan

- a) PAUD : 3 Unit
- b) TK : 3 Unit
- c) SD / MI : 4 Unit
- d) SMP / MTS : 2 Unit

- e) SMU / SMK : -
- f) PT : -

### 5. Fasilitas Kesehatan

- a) Posyandu : 6 Unit
- b) Poskesdes : 1 Unit
- c) Puskesmas Pembantu : -
- d) Bidan Desa : 2 Orang
- e) Dokter Praktek : 1 Orang
- f) Tenaga Medis : 3 Orang
- g) Dukun Beranak : 4 Orang

### 6. Kondisi Sosial Ekonomi

- a) Petani dan Buruh Tani : 50 %
- b) Pedagang : 10 %
- c) PNS atau TNI / POLRI : 0,5 %
- d) Karyawan Swasta : 23,5 %
- e) Lain-lain : 16 %

### 7. Potensi Sumber Daya Alam

- a) Tanah Sawah : 246.610 Ha
- Padi : 82.203 Ha
- Ubi Jalar : 80.200 Ha
- Jagung : 29.404 Ha
- Sayur-mayur : 20.700 Ha
- Lain-lain : 34.103 Ha

- b) Tanah Kering : 14.610 Ha
- c) Tanah Pekarangan : 20.200 Ha
- d) Lain-lain : 23.583 Ha

**8. Jumlah Pemilik Jamban / WC : 576 Rumah**

**9. Jumlah Kader : 41 Kader**

**10. Jumlah Rumah : 1.485 Rumah**

**11. Pengguna Sumur Gali : 1.326 Sumur**

**12. Jumlah Institusi :**

- a) Perkantoran : 1 Unit
- b) Pabrik : -
- c) Industri Rumah Tangga : 5 Unit

**13. Jumlah Tempat-tempat Umum :**

- a) Pasar : -
- b) Hotel : -
- c) Tempat Wisata : -
- d) Masjid : 5 Unit
- e) Gereja : -
- f) Salon : 3 Unit

**14. Jumlah Tempat Pengolah Penyedia Makanan :**

- a) Warung : 112 Unit
- b) Depot : 1 Unit
- c) Jasa Boga : -

**15. Profil Wilayah Desa**

- a) Nama Desa : Sukoanyar
- b) Kepala Desa : Drs. H. USMAN
- c) Jumlah Rumah /RW : 1.485.000 Rumah
- d) Jumlah Rumah /RT : 934 Rumah
- e) Jumlah SAB /RT : -
- f) Jumlah SPAL /RT : -
- g) Kader Kesling : 2 Orang



## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali adalah data tentang Cara Orang Tua Mendidik Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Strata Ekonomi di Dusun Bran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut :

### **1. Bagaimana Cara Orang Tua dalam Mendidik Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Strata Ekonomi Tinggi Di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang**

Desa Sukoanyar memiliki tiga Dusun yaitu Dusun Plalar, Dusun Baran dan Dusun Cokro. Masih-masing Dusun Memiliki 7 RW dan masing-masing RW terdiri atas 7 RT. Salah satu Dusun yang dijadikan objek peneliti yaitu Dusun Baran di mana Dusun ini mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, buruh tani, dan pegawai bangunan. Akan tetapi, tidak semua penduduk yang tinggal disini beprofesi sebagai petani dan pegawai bangunan ada juga yang berprofesi sebagai pedagang, guru, baik itu guru PNS maupun guru non PNS.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan masyarakat dusun Baran yang termasuk ke dalam strata sosial tinggi di Rt, 01, Rt, 03 dan Rt, 04 sebanyak 07 kepala keluarga. Pekerjaan menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat pendapatan yang di peroleh oleh masyarakat yang tinggal di dusun Baran. Di strata ekonomi Tinggi ini peneliti mengfokuskan kepada orang tua yang bekerja sebagai PNS, Guru swasta yang sertifikasi maupun wiraswasta yang sukses.

Strata Ekonomi Tinggi menurut peneliti secara umum di Desa Baran. Bahwa dikatan berstrata ekonomi tinggi dilihat dari besarnya ukuran rumah yang dimiliki, kendaraan yang dimiliki, prabotan rumah yang di miliki, dan aset-aset yang dimiliki. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana latar belakang pendidikan dan lapangan usaha yang dimiliki.

Sebagaimana telah disampaikan oleh Umul Mashudi selaku orang tua dari Intan Nurul Fadilah siswi kelas 1 SD Islam Al-faqih yang menyatakan:

Saya dulu tidak lulus SD, sedangkan istri saya hanya lulusan SD. Sehari-hari saya berjualan tempe di pasar penghasilannya sebesar Rp. 150.000. istri saya setiap hari membuka usaha toko bahan bangunan. Apabila di total penghasilan saya dan laba yang diterima di toko bahan bangunan saya dan istri bisa mendapatkan laba sebesar Rp. 4.000.000 sampai Rp. 5. 000.000. selain mengandalkan dua usaha tersebut saya juga masih mempunyai sawah dan menyediakan peralatan alat pesta. Untuk penyewaan alat pesta tidak setiap hari bisa keluar tetapi tergantung musim.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Umul mashudi, *Wawancara*, 21 juni 2017

Berbeda dengan Yanti Erlawati orang tua dari Muhammad Alex

Maulana Putra siswa kelas 6 di SD Islam Al-faqih yang menyatakan:

Saya dan suami saya sarjana pendidikan, suami saya mempunyai jabatan sebagai kepala sekolah di SD Islam Al-Faqih sedangkan saya menjadi pendidik di SD Islam Al-faqih. Walaupun kami sudah mengajar lama di SD Islam Al-Faqih tetapi kami belum pegawai negeri sipil. Tetapi walaupun kami belum pegawai negeri sipil kami sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi dari pemerintah. Suami saya mendapatkan tunjangan sertifikasi dan gaji dari sekolah setiap bulannya sebesar Rp. 3.000.000 sedangkan saya mendapatkan tunjangan sertifikasi sebesar Rp. 1500.000.<sup>55</sup>

Senada dengan Siti Aisyah orang tua dari Muhammad Bayu

Ubaidillah siswa kelas 5 di SD An-Nur Tumpang yang menyatakan:

Saya lulusan dari sarjana pendidikan sedangkan suami saya lulusan SMA. Sehari-hari saya sebagai Pegawai Negeri Sipil di MIN Druju kecamatan Sumbermanjing, Kabupaten Malang. Sedangkan suami saya bekerja sebagai makelar tanah maupun makelar kendaraan. Untuk gaji saya sekitar Rp. 3000.000 di tambah sertifikasi bila di total kurang lebih Rp.5500.000. sedangkan suami saya penghasilannya kurang lebih sebanyak Rp.1000.000. penghasilannya tidak tentu tergantung berapa banyak barang yang terjual. Selain pekerjaan yang kami lakukan tersebut kami juga mempunyai sebidang tanah yang kami tanami sayur.<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan maka peneliti memperoleh informasi bahwa mayoritas masyarakat yang masuk kedalam strata sosial tinggi ialah warga yang berprofesi sebagai wiraswasta yang sukses, guru dan PNS . Yang rata-rata penghasilan yang mereka dapatkan sebesar Rp. 4.000.000 sampai dengan Rp. 5500.000 perbulan. Selain mendapatkan penghasilan perbulan rata-rata mereka juga mendapatkan penghasilan tambahan dari sawah yang dimiliki.

<sup>55</sup> Yanti erlawati, *Wawancara* 21 juni 2017

<sup>56</sup> Siti Aisyah, *Wawancara* 21 juni 2017



Latar belakang pendidikan maupun pekerjaan orang tua tentu akan berpengaruh terhadap keberlangsungan cara belajar siswa di rumah. Secara otomatis orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam mendidik anak di rumah. Karena apabila anak tidak diawasi dan di bimbing di rumah maka bukan tidak mungkin anak akan tertinggal dengan teman-temannya. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana metode yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak di rumah. Hal ini akan peneliti sajikan di bawah dari hasil wawancara.

Sebagaimana telah disampaikan oleh Umul Mashudi selaku orang tua dari Intan Nurul Fadilah siswi kelas 1 SD Islam Al-faqih yang menyatakan:

Setiap habis magrib saya selalu mendampingi untuk belajar di rumah. Kalau saya sibuk atau sedang tidak ada di rumah maka saya bergantian dengan istri saya untuk mendampingi anak belajar di rumah. Setiap hari saya mewajibkan anak untuk belajar kecuali pada saat malam minggu saya tidak mengharuskan untuk belajar. apabila anak mulai malas belajar maka saya akan menasehati tetapi kalau masih saja tidak mau belajar maka saya akan marah dan memberi hukuman. Hukumannya hanya berupa hal-hal kecil saja seperti tidak di kasih uang jajan ataupun tidak boleh bermain dengan temannya.

Berbeda dengan Yanti Erlawati orang tua dari Muhammad Alex

Maulana Putra siswa kelas 6 di SD Islam Al-faqih yang menyatakan:

Dari anak saya masuk sekolah dasar saya sudah mendampingi sendiri pada saat ia sedang belajar. setiap habis magrib saya mewajibkan anak saya untuk belajar. saya tidak hanya menyuruhnya tetapi juga memberikan contoh dengan cara pada saat saya menyuruh anak untuk senang membaca saya juga harus senang membaca. Pada saat magrib saya melarang semua anggota keluarga untuk menonton tv di mulai dari sholat berjama'ah kemudian belajar bersama-sama. Ketika anak mulai malas untuk belajar maka saya akan menasehati dengan kepala dingin dan

pendekatan-pendekatan yang membuat anak nyaman dan akan membuatnya berubah.

Senada dengan Siti Aisyah orang tua dari Muhammad Bayu

Ubaidillah siswa kelas 4 di SD An-Nur Tumpang yang menyatakan:

Setiap hari anak saya les ke guru lesnya. Dari ia kelas satu sampai sekarang kalau belajar ia selalu belajar dengan guru lesnya. Waktu belajarnya setiap habis magrib, karena ia les sudah mulai kelas satu jadi kalau waktunya les ia sudah tau dan tidak usah disuruh ia akan berangkat. Tetapi, adakalanya kalau guru lesnya tidak bisa ngelesi atau sedang ada acara maka saya akan membimbingnya untuk belajar. Kalau ia mulai malas untuk belajar maka saya akan mendekati dan menasehatinya secara halus. Selain belajar ilmu umum saya juga mewajibkan anak saya untuk mengaji rutin setiap sorenya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa metode yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak dirumah yaitu dengan cara mencari guru les, pembiasaan, keteladanan, nasehat, kesabaran dan hukuman. Hal tersebut digunakan oleh orang tua untuk membangkitkan rasa semangat dalam diri anak dan lebih giat lagi dalam belajar. selain membekali anak-anak dengan ilmu umum orang tua juga membekalinya dengan ilmu agama hal ini terbukti dengan anak-anak selalu mengikuti pengajian rutin setiap sore tanpa disuruh lagi oleh orang tua.

Prestasi merupakan hasil dari jerih payah yang telah diraih anak dengan cara belajar dan berusaha dengan giat. Untuk mencapai prestasi tersebut tidak di dapatkan dengan mudah tetapi melalui proses yang menyita waktu bermain dan belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

Prestasi tidak hanya di peroleh dari lembaga formal saja tetapi juga dapat di peroleh dari lembaga-lembaga nonformal seperti pada saat anak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang tidak masuk dalam nilai raport siswa ataupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar lembaga sekolah yang bersifat positif. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana prestasi yang di dapatkan siswa di sekolah.

Sebagaimana telah disampaikan oleh Intan Nurul Fadilah siswi kelas 1 SD Islam Al-faqih yang menyatakan:

Biasanya saya ikut lomba-lomba saat agustusan, saya pernah ikut lomba kelereng dan mendapatkan juara satu. Saya juga pernah ikut lomba makan krupuk tetapi tidak menang. Selain itu saya juga mengaji di langgar setiap habis asyar. Nilai pelajaran saya juga sedang-sedang saja kadang dapat nilai 8 dan kadang juga dapat nilai 7.<sup>57</sup>

Berbeda Muhammad Alex Maulana Putra siswa kelas 6 di SD Islam Al-faqih yang menyatakan:

Semua kegiatan yang ada di SD Islam Al-faqih saya ikuti seperti kegiatan pramuka dan Drum band.saya senang mengikuti kegiatan tersebut karena disana banyak temannya. Untuk nilai sekolah saya mendapatkan nilai 7,8 kadang juga mendapatkan nilai 9. Setelah sekolah biasanya setelah asyar saya mengaji.<sup>58</sup>

Berbeda dengan Muhammad Bayu Ubaidillah siswa kelas 5 di SD An-Nur Tumpang yang menyatakan:

Di sekolah saya tidak ikut apa-apa sedangkam nilai saya dulu waktu kelas dua saya pernah dapat rangking 10 besar, tetapi sekaramg nilainya merosot .<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Intan Nurul Fadilah, *Wawancara*, 21 juni 2017

<sup>58</sup> Muhammad Alex Maulana putra , *Wawancara*, 21 juni 2017

<sup>59</sup> Muhammad Bayu Ubaidillah, *Wawancara*, 21 juni 2017

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa anak-anak tidak hanya fokus dalam mata pelajaran saja, akan tetapi mereka juga mengikuti kegiatan yang dilakukan sekolah tetapi pada jam diluar sekolah. Nilai yang mereka peroleh pun beragam mulai dari nilai 7, 8 dan mendapatkan nilai 9. Selain sekolah setelah asyar biasanya sama pergi mengaji, dari TK saya sudah mengaji di TPQ.

## **2. Bagaimana Cara Orang Tua dalam Mendidik Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Strata Ekonomi Sedang Di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang**

Dusun baran desa sukoanyar mempunyai strata ekonomi yang heterogen. Akan tetapi masyarakat yang tinggal di dusun ini selalu hidup berdampingan dengan baik tanpa membeda-bedakan setatus ekonominya.

Pada strata ekonomi menengah ini peneliti lebih menfokuskan kepada msyarakat yang bekerja sebagai tukang batu dan kuli batu. Selain kepala keluarga yang bekerja istri juga membantu bekerja dengan mengerjakan ketrampilan yang dimiliki oleh masing-masing orang.

Jumlah masyarakat Rt 01, Rt 03 dan Rt 04 yang berstrata ekonomi menengah sebanyak 92. Pekerjaan menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat pendapatan yang di peroleh oleh masyarakat yang tinggal di dusun Baran. Di strata ekonomi menengah ini peneliti mengfokuskan kepada orang tua yang bekerja sebagai pegawai swasta maupun pegawai bangunan.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Observasi, Malang, 8, juni 2017.

Strata ekonomi menengah menurut peneliti yaitu bisa dilihat dari pekerjaan kepala keluarga, selain kepala keluarga istri juga ikut membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dari lima narasumber kelima istrinya ikut membantu dalam mencari nafkah, selain itu kondisi rumahnya sudah memenuhi standar kesehatan yaitu, rumahnya sudah berlantai keramik, memiliki MCK, perabotan rumahnya sudah terpenuhi misalnya, memiliki televisi, meja kursis, kulkas, sepeda motor, maupun kendaraan roda empat.

Untuk itu peneliti ingin mengetahui latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat yang berada pada strata ekonomi menengah. Sebagaimana telah disampaikan oleh Suratul Mukaromah selaku orang tua dari Lailatul Rohma siswi kelas 5 SD Islam

Al-faqih yang menyatakan:

saya sekolah sampai pada jenjang SLTP sedangkan suami saya sekolah hanya sampai pada jenjang SD. Sehari-hari saya tidak bekerja tetapi saya menjadi kader posyandu di Rt.03 ini. Sedangkan suami saya sehari-hari bekerja sebagai kuli bangunan dengan upah Rp. 80.000 sehari. Selain bekerja sebagai kuli bangunan suami saya juga sebagai salah satu ketua RT di Dusun Baran.<sup>61</sup>

Berbeda dengan Kholis Safiatul Ilmi orang tua dari Siti Ismatul

Ilmi siswa kelas 6 di SD Islam Al-faqih yang menyatakan :

saya terakhir sekolah di jenjang SMA sedangkan suami saya hanya lulusan SD saja. Sehari-hari saya tidak bekerja karena tidak diperbolehkan oleh suami. Sedangkan suami saya bekerja serabutan yaitu mengangkut apa yang disuruh orang seperti mengangkut batu, batu bata atau apapun yang disuruh oleh orang. Dengan bekerja serabutan ini upah yang diterima suami saya sebesar RP.

<sup>61</sup> Suratul Mukaromah, *Wawancara* 8 juni 2016.

200.000 perharinya. Tetapi kadang juga tidak setiap hari jalan tetapi alhamdulillah dalam satu minggu sering jalannya dari pada tidaknya.<sup>62</sup>

Berbeda dengan Sri Wahyuni orang tua dari Nabila Natasa Putri siswa kelas 2 SD Islam Al-faqih yang menyatakan bahwa:

Saya dan suami hanya lulusan SD, sehari-hari saya tidak bekerja karena saya tidak di ijinan bekerja oleh suami. Sedangkan suami saya bekerja sebagai kuli bangunan. Upah yang di dapatkan oleh suami dalam seminggu sebesar Rp. 400.000.<sup>63</sup>

Senada dengan Anis Tiani orang tua dari Chici Serly Widia putri siswi kelas 4 SD Islam Al-faqih yang menyatakan bahwa:

Saya lulusan SLTP sedangkan suami saya hanya lulusan SD. Sehari-hari suami saya bekerja sebagai kuli bangunan dengan upah Rp. 80.000 seharinya. Untuk membantu suami saya menerima jasa pembuatan bruci di baju. Tetapi tidak setiap hari saya menerima brucian. Upah yang saya terima dengan membruci tergantung banyak sedikitnya. Paling sedikit upahnya Rp. 20.000 sedangkan kalau membruci pada baju pengantin upahnya Rp. 100.000 sampai 200.000.<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan maka peneliti memperoleh informasi bahwa mayoritas masyarakat yang masuk kedalam strata ekonomi menengah ialah warga yang berprofesi sebagai karyawan swasta maupun karyawan bangunan. Yang rata-rata penghasilan yang mereka dapatkan sebesar Rp. 480.000 sampai dengan Rp. 500.000 perminggunya. Selain mendapatkan penghasilan perminggu rata-rata mereka juga mendapatkan penghasilan tambahan dari keahlian yang dimilikinya masing-masing.

---

<sup>62</sup> Kholis safiatul ilmi, *Wawancara* 8 Juni 2016.

<sup>63</sup> Sri wahyuni, *Wawancara* 8 juni 2016.

<sup>64</sup> Anis Tiani, *Wawancara*, 8 juni 2016

Latar belakang pendidikan maupun pekerjaan orang tua tentu akan berpengaruh terhadap keberlangsungan cara belajar siswa dirumah. Secara otomatis orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam mendidik anak dirumah. Karena apabila anak tidak diawasi dan di bimbing di rumah maka bukan tidak mungkin anak akan tertinggal dengan teman-temannya. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana metode yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak dirumah. Hal ini akan peneliti sajikan di bawah dari hasil wawancara.

Sebagaimana telah disampaikan oleh Suratul Mukaromah selaku orang tua dari Lailatul Rohma siswi kelas 5 SD Islam Al-faqih yang menyatakan:

Setiap hari anak saya selalu belajar berkelompok atau les ke guru lesnya. Selain dengan les saya selalu membiasakan anak untuk membaca ulang apa yang telah di terimanya di sekolahnya maupun yang di terima di les-lesannya. Karena ia meminta les sendiri jadi saya sudah tidak usah mengingatkannya untuk berangkat les, ia sudah berangkat sendiri. Tetapi, adakalanya pada saat ia mulai malas untuk belajar maka saya akan menasehatinya tetapi apabila masih juga bandel maka saya akan menghukumnya. Hukumannya hanya sekedar membuat anak jerah saja, seperti tidak di kasih uang jajan dengan begitu ia akan giat lagi dalam belajar. selain itu ia juga mengaji setiap sore, karena ia sudah mengaji dari kecil maka tanpa disuruh ia akan berangkat mengaji jika sudah masuk waktu asyar.

Berbeda dengan Kholis Safiatul Ilmi orang tua dari Siti Ismatul Ilmi siswa kelas 6 di SD Islam Al-faqih yang menyatakan :

dalam belajar saya sudah tidak pernah mengingatkannya lagi karena dari kecil saya sudah membiasakan anak untuk belajar setiap habis magrib maka tanpa disuruh pun ia akan langsung belajar. alhamdulillah sejauh ini ia selalu belajar tanpa saya harus memarahinya terlebih dahulu. Selain belajar ilmu umum saya juga

sudah membiasakan anak untuk mengaji mulai ia masih di taman kanak-kanak.

Berbeda dengan Sri Wahyuni orang tua dari Nabila Natasa Putri siswa kelas 2 SD Islam Al-faqih yang menyatakan bahwa:

Saya sangat tegas dalam membimbing anak-anak belajar dirumah. Setiap habis magrib semua tidak boleh ada yang melihat televisi itu tidak hanya berlaku untuk anak-anak saja tetapi juga berlaku untuk saya dan suami saya. Kalau ada salah satu saja yang tidak menaati peraturan yang saya buat maka saya akan memarahi, saya marah karena saya pengen anak-anak saya disiplin kepada waktu belajarnya. Apabila anak-anak mulai malas maka saya akan melakukan pendekatan dan menasehatinya dengan lemah lembut.

Senada dengan Anis Tiani orang tua dari Chici Serly Widia Putri siswi kelas 4 SD Islam Al-faqih yang menyatakan bahwa:

Setiap hari saya mendampingi untuk belajar. setiap pulang sekolah saya membiasakan kepada anak untuk membaca pelajaran yang telah diterimanya di sekolah tadi pagi. Sedangkan pada malam hari anak akan belajar pelajaran yang akan diterima di sekolah keesokan harinya. Karena saya sudah membiasakan anak dari kecil belajar dengan cara seperti itu maka tanpa di ingatkan lagi ia akan belajar sesuai waktunya tanpa harus diingatkan lagi. Tetapi, namanya juga anak-anak terkadang ia mulai malas dan ingin bermain dengan teman-temannya maka saya akan menasehatinya, dengan di nasehati secara halus maka ia akan kembali belajar. alhamdulillah sejauh ini ia selalu manut dan tidak pergi main terus.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa metode yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak dirumah yaitu dengan cara pembiasaan, keteladanan, nasehat, kesabaran dan hukuman. Hal tersebut digunakan oleh orang tua untuk membangkitkan rasa semangat dalam diri anak dan lebih giat lagi dalam belajar. selain membekali anak-anak dengan ilmu umum orang tua juga membekalinya



dengan ilmu agama hal ini terbukti dengan anak-anak selalu mengikuti pengajian rutin setiap sore tanpa disuruh lagi oleh orang tua.

Prestasi merupakan tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh anak menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Artinya bahwa semakin anak menguasai materi secara otomatis prestasi anak akan baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai ujian yang di tempuh anak baik ulangan harian, maupun penelian akhir tahun. Selain itu menurut pandangan masyarakat pada umumnya apabila ada peserta didik yang berprestasi di luar nilai yang diperoleh diluar penilaian di sekolah misalnya, anak menjadi mayoret, juara lomba puisi, juara lomba Qiro;a itu juga bisa dikatakan anak yang berprestasi.

Biasanya anak-anak yang memperoleh prestasi baik akademik ataupun nonakademik biasanya anak tersebut mendapatkan perhatian dan bimbingan yang baik dari orang tuanya. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana prestasi dari anak strata sosial menengah di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Sebagaimana telah disampaikan oleh Lailatul Rohma siswi kelas 5 SD Islam Al-faqih yang menyatakan:

Selain belajar saya juga ikut drum band di sekolah. Group drum band di sekolah juga sering tampil di kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan Desa Baran Maupun Di Desa-desa se Kecamatan. Dalam nilai sekolah alhamdulillah nilainya masih di atas KKM.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Lailatul Rohma, *Wawancara*, 8 juni 2017

Berbeda dengan Siti Ismatul Ilmi siswa kelas 6 di SD Islam Al-faqih yang menyatakan:

di sekolah saya mengikuti kegiatan pramuka dan drum band saya mengikutinya kerana saya suka dengan kegiatannya. Selama ini saya sering mendapatkan peringkat pertama pada saat raportan di sekolah.<sup>66</sup>

Berbeda dengan Nabila Natasa Putri siswa kelas 2 SD Islam Al-faqih yang menyatakan bahwa:

Semua kegiatan yang ada di sekolah saya ikuti karena ibu menyuruh saya untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah. Saya pernah juara satu lomba menyanyi pada saat masih TK. Alhamdulillah nilai pelajaran saya masih diatas KKM.<sup>67</sup>

Berbeda dengan chici serly widia putri siswi kelas 4 SD Islam Al-faqih yang menyatakan bahwa:

Di sekolah saya mengikuti drumb band, tetapi akhir-akhir ini nilai pelajaran saya merosot karena menurut saya pelajarannya sekarang agak sulit-sulit.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa anak-anak tidak hanya fokus dalam mata pelajaran saja, akan tetapi mereka juga mengikuti kegiatan yang dilakukan sekolah tetapi pada jam diluar sekolah. Selain mendapatkan prestasi di lembaga sekolah mereka juga memperoleh prestasi diluar lembaga sekolah.

<sup>66</sup> siti ismatul ilmi, *Wawancara*, 8 juni 2017

<sup>67</sup> Nabila Natasa Putri, *Wawancara*, 8 juni 2017

<sup>68</sup> chici serly widia putri, , *Wawancara*, 8 juni 2017

### **3. Bagaimana Cara Orang Tua dalam Mendidik Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Strata Ekonomi Rendah Di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang**

Desa Sukoanyar memiliki tiga Dusun yaitu Dusun Plalar, Dusun Baran dan Dusun Cokro. Masih-masing Dusun Memiliki 7 RW dan masing-masing RW terdiri atas 7 RT. Salah satu Dusun yang dijadikan objek peneliti yaitu Dusun Baran di mana Dusun ini mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan pegawai bangunan. Akan tetapi, tidak semua penduduk yang tinggal disini berprofesi sebagai petani dan pegawai bangunan ada juga yang berprofesi sebagai pedagang, guru, dan pegawai swasta di koperasi-koperasi.

Jumlah masyarakat yang berstrata ekonomi rendah di dusun baran Rt 01, 03, dan 04 sebanyak 15 kepala keluarga. Pekerjaan menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat pendapatan yang di peroleh oleh masyarakat yang tinggal di dusun Baran. Di strata ekonomi Rendah ini peneliti mengfokuskan kepada orang tua yang bekerja sebagai buruh tani maupun orang tua yang bekerja sebagai pencari barang rongsokan.<sup>69</sup> Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua pada Strata Sosial Rendah.

Strata ekonomi rendah menurut peneliti juga bisa dilihat dari bagaimana ukuran Rumah, bentuk rumah, fasilitas yang dimiliki di dalam rumah. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti melihat

---

<sup>69</sup> Observasi, Malang, 10 mei 2017

keadaan di lapangan bahwa mayoritas strata rendah memiliki rumah yang setengah jadi. Yang dimaksud peneliti setengah jadi yaitu, lantai masih tanah, dinding masih berupa batu bata, fasilitas rumah masih sangat menim, dan berukuran kecil

Sebagaimana telah disampaikan oleh Khoridatul Bahriah selaku orang tua dari Maulidatul Khusna'ah siswa kelas 5 di Sedolah Dasar Islam

Al-Faqih yang menyatakan :

Pekerjaan saya setiap hari sebagai buruh tani. Dari 20 tahun yang lalu saya bekerja sebagai buruh tani karena saya hanya lulusan SD sehingga sulit untuk melamar pekerjaan yang lainnya. Setiap lamaran pekerjaan pasti membutuhkan ijazah minimal SMP sehingga saya menikamati saja pekerjaan sebagai buruh tani dari pada tidak ada pekerjaan yang bisa saya lakukan yang penting halal. Dari bekerja sebagai buruh tani saya mendapatkan upah Rp. 20.000 perharinya.<sup>70</sup>

Senada dengan Sholeh selaku orang tua dari Saidatul Mardiah siswi kelas 6 di SD Islam Al-faqih yang menyatakan:

Lulusan saya dan istri sama yaitu lulusan SD. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saya bekerja sebagai buruh tani. Bekerja sebagai buruh tani saya mendapatkan upah Rp. 25.000. untuk mencari rejeki tambahan saya merawat kambing punya teman. Tetapi, selama dua tahun ini saya tidak mendapat apa-apa karena sistem pembayarannya kalau kambingnya beranak dan di jual maka untungnya di bagi dua. Sedangkan selama dua tahun ini masih belum bisa menjual kambing.<sup>71</sup>

Berbeda dengan Nurhayati orang tua dari Fajar siswa kelas 3 SD Islam Al-Faqih yang menyatakan:

Saya dan suami hanya sekolah sampai SD saja. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya dan suami bekerja sebagai buruh tani di sawah. dalam sehari upah yang saya terima sebesar Rp. 20.000,

<sup>70</sup> Khoridatul Bahriyah, *Wawancara*, 15 mei 2017

<sup>71</sup> Sholeh, *Wawancara* 19 juni 2017.

sedangkan upah suami sebesar Rp. 25.000. bekerja sebagai buruh tani sudah saya lakukan sejak anak saya masuk Sekolah Dasar. Dulunya saya bekerja di Pabrik Roti rumahan tetapi karena anak saya sudah mulai sekolah maka saya memutuskan untuk berhenti dan bekerja sebagai buruh tani agar saya dapat mengawasi anak saya.<sup>72</sup>

Senada dengan Imatul orang tua dari Selia Ayu Lestari siswi kelas

3 SD Islam Al-Faqih yang menyatakan:

Saya dulunya sekolah sampai SLTA karena pada awal-awal masuk sudah terhimpit biaya maka saya memutuskan untuk berhenti sekolah, sedangkan sugeng suami saya sekolahnya hanya sampai pada jenjang SLTP. Suami saya sehari-hari bekerja sebagai buruh tani. Upah yang di terima dalam bekerja sebagai buruh tani sebesar Rp. 25.000 perhari. Dulunya saya bekerja sebagai karyawan di perusahaan genteng akan tetapi karena upah dan waktu kerjanya yang menyita banyak waktu dan anak saya mulai tidak bisa di tinggal, jadi saya memutuskan untuk berhenti dan bekerja sebagai burh tani dengan upah Rp. 20.000 perhari.<sup>73</sup>

Berbeda dengan Rain orang tua dari Ramadhan siswa kelas 6 di

SDN 02 Sukoanyar yang menyatakan:

Lulusan saya dan istri sama –sama lulusan SD. Sehari-hari saya bekerja sebagai pengumpul barang-barang rongsokan. Dalam penghasilannya sehari-hari hanya mendapatkan upah Rp. 30.000. sebagai pekerjaab sampingan saya membenahi lampu warga yang rusak upahnya pun hanya sebungkus rokok terserah yang ngasih. Sedangkan istri saya hanya sebagai ibu rumah tangga saja.<sup>74</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti mendapatkan data

bahwa latar belakang pendidikan terakhir yang pernah di tempuh oleh orang tua. Rata-rata orang tua menyelesaikan pendidikannya di bangku

SD dan SMP. Pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua rata-rata bekerja

sebagai Buruh tani dengan upah Rp. 20.000 sampai Rp. 25.000 perhari.

<sup>72</sup> Nurhayati, *Wawancara*, 20 mei 2017

<sup>73</sup> Imatul, *Wawancara*, 5 juni 2017

<sup>74</sup> Rain, *Wawancara*, 20 juni 2017

Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana metode yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak dirumah. Hal ini akan peneliti sajikan di bawah dari hasil wawancara.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mengawasi belajar anak dirumah. Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak baik itu kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohaninya. Keberhasilan belajar anak dirumah tentu tidak bisa lepas dari peran orang tua dalam menuntun belajar anak . Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana metode yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak dirumah

Sebagaimana telah disampaikan oleh Khoridatul Bahriah selaku orang tua dari Maulidatul Khusna'ah siswa kelas 5 di Sedolah Dasar Islam

Al-Faqih yang menyatakan:

Setiap habis sholat Dzuhur anak wajib belajar di rumah dengan saya dampingi. Sejak kelas satu SD anak sudah di biasakan untuk belajar apabila anak dalam satu hari tidak belajar maka saya akan menasehati tetapi apabila dengam di nasehati masih tetap saja maka saya akan bertindak tegas. Tujuannya anak agar bisa lebih disiplin. Apa yang saya lakukan semata-mata untuk membangkitkan semangat belajar anak. Anak tidak hanya saya bekali dalam ilmu umum saja tetapi saya juga mewajibkan anak saya untuk ikut mengaji rutin setiap hari sehabis magrib di pondok sekitar rumah. Anak saya sudah mengaji sejak ia berumur 3 tahun. Dengan membiasakan anak mulai kecil maka anak sudah terbiasa melakukannya tanpa di suruh terlebih dahulu. Saya tidak hanya menyuruh saja tetapi juga memberikan contoh kepada anak. Seperti saat saya menyuruh anak untuk belajar dan melarangnya untuk melihat televisi, maka saya juga tidak menonton televisi.

Berbeda dengan Nurhayati orang tua dari Fajar siswa kelas 3 SD

Islam Al-Faqih yang menyatakan:

Dalam belajar sehari-hari fajar belajar dengan teman-temannya. Sejak kelas 1 fajar sudah minta untuk belajar dengan teman-temannya karena fajar lebih senang apabila ia belajar bersama temannya dari pada belajar sendirian dirumah. Sebagai orang tua yang hanya lulusan SD terkadang saya juga agak kesulitan dalam menemani anak belajar. Meskipun begitu saya selalu membiasakan untuk belajar secara rutin baik itu hanya sebentar. Karena apabila anak dibiarkan maka ia akan malas dan tidak mau belajar. Apabila anak sudah mulai malas dalam belajar maka pertama yang saya lakukan yaitu dengan menasehatinya. Akan tetapi apabila dengan nasehat anak tidak ada perubahan maka saya akan menghukumnya dengan cara anak tidak boleh bermain dengan temannya dalam sehari. Setiap sore fajar wajib mengaji di masjid ia sudah mengaji sejak dari kecil. Karena kegiatan mengaji sudah dilakukan dari kecil maka ia tidak usah disuruh sudah tau kapan waktunya dan melakukannya dengan senang. Saya juga tidak hanya memerintahkan saja tetapi juga memebrikan contoh seperti setiap magrib saya selalu membiasakan anak untuk sholat berjama'ah sehingga setiap magrib anak minta untuk berjama'ah karena itu sudah menjadi kebiasaan dirumah saya.

Berbeda dengan Sholeh selaku orang tua dari Saidatul Mardiah siswi kelas 6 di SD Islam Al-faqih yang menyatakan

Setiap hari anak-anak belajar bersama secara berkelompok dengan teman-teman sebayanya. Tetapi kadang-kadang juga di temani oleh ibunya. Waktu belajarnya dilakukan setelah isya'. Mereka mulai dari dulu selalu belajar bersama-sama jadi tanpa disuruh lagi mereka akan pergi belajar. kalau dalam ia tidak mau belajar maka akan saya diamkan saja tetapi kalau waktunya belajar ia bercanda maka akan saya marahi. Alhamdulillah selama ini ia belajar dengan baik walaupun terkadang tidak diawasi.

Senada dengan Imatul orang tua dari Selia Ayu Lestari siswi kelas 3 SD Islam Al-Faqih yang menyatakan

Setiap hari saya menemani anak dalam belajar, karena anak saya sedikit malas dalam belajar maka saya harus menggunakan kesabaran dalam mengajaknya belajar. Saya harus selalu mendampingi belajar karena apabila saya sehari saja tidak menemani anak belajar maka ia akan malas dan tidak mau belajar. Pada saat anak mulai malas saya harus merayu dan menasehatinya dengan lemah lembut karena ia tipe anak yang tidak bisa di kerasi. Dulunya ia saya leskan bersama dengan teman-temannya tetapi itu

hanya sebentar karena katanya ia malas belajar kalau tidak dengan saya. Walaupun ia malas dalam belajar saya setiap hari mengajak dan membiasakan belajar walaupun itu hanya sebentar. Tidak hanya dalam hal belajar saja dalam mengaji pun saya selalu mengingatkannya agar anak tidak malas untuk pergi mengaji.

Berbeda dengan Rain orang tua dari Ramadhan siswa kelas 6 di

SDN 02 Sukoanyar yang menyatakan:

Setiap hari anak selalu belajar dengan teman-teman sebayanya, karena ibunya sakit jadi sudah tidak bisa mendampingi saat belajar. Akan tetapi walaupun begitu saya selalu mengawasi pada saat ia belajar dengan teman-temannya. Karena sudah menjadi kebiasaan belajar dengan teman-temannya tanpa disuruh pun ia akan berangkat belajar. Selain belajar saya juga mengingatkan dan menyuruh anak untuk mengaji agar antara sekolah dan mengajinya seimbang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa metode yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak di rumah yaitu dengan cara pembiasaan, keteladanan, nasehat, kesabaran dan hukuman, selain itu anak-anak juga belajar dengan teman-teman sebayanya. Hal tersebut digunakan oleh orang tua untuk membangkitkan rasa semangat dalam diri anak dan lebih giat lagi dalam belajar. Selain membekali anak-anak dengan ilmu umum orang tua juga membekalinya dengan ilmu agama hal ini terbukti dengan anak-anak selalu mengikuti pengajian rutin setiap sore tanpa disuruh lagi oleh orang tua.

Prestasi merupakan hasil dari jerih payah yang telah diraih anak dengan cara belajar dan berusaha dengan giat. Untuk mencapai prestasi tersebut tidak dapat dengan mudah tetapi melalui proses yang menyita waktu bermain dan belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.



Prestasi tidak hanya di peroleh dari lembaga formal saja tetapi juga dapat di peroleh dari lembaga-lembaga nonformal seperti pada saat anak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang tidak masuk dalam nilai raport siswa ataupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar lembaga sekolah yang bersifat positif. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana prestasi yang di dapatkan siswa di sekolah.

Sebagaimana telah disampaikan oleh Maulidatul Khusna'ah siswa kelas 5 di Sekolah Dasar Islam Al-Faqih yang menyatakan:

Selain belajar pelajaran umum di sekolah saya juga ikut kegiatan brumb band. Di sekolah alhamdulillah nilai saya juga bagus.<sup>75</sup>

Berbeda dengan Fajar siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Islam Al-faqih yang menyatakan:

Saya hanya sekolah saja tidak mengikuti kegiatan lainnya. Nilai saya ya 7 kadang juga 8.<sup>76</sup>

Berbeda dengan Saidatul Mardiah siswa kelas 6 di Sekolah Dasar islam Al-faqih yang menyatakan:

Saya pernah ikut lomba drum band sekecamatan tetapi belum menang. Nilai saya di sekolah juga sedang-sedang kadang mendapat nilai 7 kadang mendapat 8.<sup>77</sup>

Berbeda dengan Selia Ayu Lestari siswi kelas 3 di Sekolah Dasar Islam Al-faqih yang menyatakan:

Saya hanya sekolah saja tidak pernah mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra di sekolah. Saya mendapatkan rangking 13 pada saat raportan.<sup>78</sup>

<sup>75</sup> Maulidhatul khusna'ah, *Wawancara*, 15 mei 2017

<sup>76</sup> Fajar, *Wawancara*, 20 mei 2017

<sup>77</sup> Saidatul Mardiah, *Wawancara*, 9 juni 2017

<sup>78</sup> Selia ayu lestari, *Wawancara*, 5 juni 2017

Berbeda dengan Ramadhan siswa kelas 6 di SDN 02 Sukoanyar yang menyatakan:

Nilainya sedang-sedang saja karena di raport tidak di cantumkan rangkingnya. Di sekolah saya juga ikut kegiatan sepak bola.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa anak-anak hanya mengfokuskan kepada kegiatan yang ada di sekolah saja. Mereka tidak banyak mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah. Prestasi yang mereka dapatkan juga merupakan prestasi akademik karena mereka mendapatkannya di dalam lembaga sekolah.

### **C. Pembahasan Temuan**

Setelah peneliti mendapatkan data dari observasi dan wawancara kemudian dilakukan analisis, maka pembahasan terhadap hasil temuan dan di diskusikan dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ( pemaparan) dan data yang peneliti peroleh dari wawancara dan observasi yang telah di kumpulkan peneliti selama mengadakan penelitian di instansi yang terkait.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif deskriptif dan data yang peneliti peroleh dari observasi dan wawancara dan dari informan yang peneliti butuhkan. Pembahasan penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya. Adapun perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>79</sup> Ramadhan, *Wawancara*, 20 juni 2017

## **1. Bagaimana Cara Orang Tua dalam Mendidik Anak SD Berdasarkan Strata Ekonomi Tinggi Di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang**

Strata Ekonomi Tinggi menurut peneliti di Desa Baran. Bahwa dikatakan berstrata ekonomi tinggi dilihat dari besarnya ukuran rumah yang dimiliki, kendaraan yang dimiliki, prabotan rumah yang di miliki, dan aset-aset yang dimiliki. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana latar belakang pendidikan dan lapangan usaha yang dimiliki.

Masyarakat yang masuk kedalam strata sosial tinggi ialah warga yang berprofesi sebagai wiraswasta yang sukses, guru dan PNS . Yang rata-rata penghasilan yang mereka dapatkan sebesar Rp. 4.000.000 sampai dengan Rp. 5500.000 perbulan. Selain mendapatkan penghasilan perbulan rata-rata mereka juga mendapatkan penghasilan tambahan dari sawah yang dimiliki.

Berdasarkan temuan tersebut kemudian di diskusikan dengan teori berikut:

Dalam teori Joseph Schumpeter Strata Sosial tinggi, yakni keluarga lapisan atas, dengan ciri-ciri: kehidupan ekonomi sangat baik, kaya raya, berwibawa, tidak khawatir kehidupan ekonomi di kemudian hari, mempertahankan status, pendidikan formal tidak di pandang sebagai alat mencapai kemajuan.

Berdasarkan temuan-temuan peneliti di atas sudah sesuai dengan teori yang di kembangkan oleh Joseph Schumpeter dapat dipahami bahwa

ciri-ciri dari stata sosial tinggi kehidupan ekonomi sangat baik, kaya raya, berwibawa, tidak khawatir kehidupan ekonomi di kemudian hari, mempertahankan status, pendidikan formal tidak di pandang sebagai alat mencapai kemajuan.

Cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak dirumah yaitu dengan cara pembiasaan, keteladanan, nasehat, kesabaran hukuman, memberikan bimbingan belajar. Hal tersebut digunakan oleh orang tua untuk membangkitkan rasa semangat dalam diri anak dan lebih giat lagi dalam belajar. selain membekali anak-anak dengan ilmu umum orang tua juga membekalinya dengan ilmu agama hal ini terbukti dengan anak-anak selalu mengikuti pengajian rutin setiap sore tanpa disuruh lagi oleh orang tua.

Berdasarkan temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori berikut:

1) Pendidikan dengan keteladanan

Menurut Muhammad Ibrahim Hamd mengatakan bahwa pendidikan itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena anak didik akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya, maka wajiblah guru memberikan teladan yang baik.<sup>80</sup>

Oleh karena itu, keteladanan memegang peranan penting dalam pendidikan. Keteladanan menjadi titik sentral dalam pendidikan. Kalau

---

<sup>80</sup> Djamarah, *pola asuh orang tua*.191

pendidikannya baik besar kemungkinan anak didiknya juga baik, karena anak didiknya meniru gurunya. Keteladanan mempunyai pengaruh yang besar terhadap jiwa anak.

Mendidik dengan keteladanan adalah satu metode yang dianggap besar pengaruhnya. Segala yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Dalam kehidupannya, merupakan cerminan kandungan Al-Qur'an secara utuh, sebagaimana firman Allah dalam Surah al-Azab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا  
Artinya:” sesungguhnya telah ada pada ( diri ) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>81</sup>

## 2) Pendidikan dengan kebiasaan.

Menurut Alfred Bandura anak belajar melalui imitasi, meniru apa saja yang pernah di dengar dan dilihtanya dalam kehidupan sekitar. Kebiasaan orang tua dan anggota keluarga sehari-hari dalam keluarga adalah asupan Rohani anak, memberi andil yang besar dalam memberikan coretan dan desain psikologis dalam kehidupan anak selanjutnya.

## 3) Pendidikan dengan Lemah Lembut

Kekerasan tidak membuat anak menyadari kesalahan-kesalahannya, tetapi justru membangkitkan emosi negatif yang mungkin selama ini terpendam. Oleh karena itu, bersikaplah lemah lembut kapan pun dan dimana saja. Lemah lembut disini bukan berarti

<sup>81</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Aljumanatul Ali* 421

tidak tegas, melainkan menghindari bentakan dengan suara lantang dan keras.<sup>82</sup>

Orang tua yang tidak pandai bersikap lemah lembut terhadap anaknya akan menimbulkan beberapa hal, melahirkan luka batin, trauma, serta mengganggu kepribadian anak. Saat dewasa anak bisa menjadi minder dan takut mencoba hal-hal baru. Anak berpotensi menjadi hiperaktif atau justru mengalami depresi. Anak menjadi pendendam. Anak akan memiliki sifat pemaarah, egois serta judes karena terbentuk dari kemarahan orang tua. Anak akan memiliki kepribadian tertutup.

Jadi, kekerasan bukanlah suatu solusi yang dapat dijadikan senjata oleh orang tua ketika anak sedang melakukan kesalahan. Sebab, kekerasan pada anak akan merupakan tindakan sia-sia sekaligus berbahaya bagi psikologis anak.

#### 4) Pendidikan dengan Agama

Pendidikan agama atau rohani sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Hal ini disebabkan karena Agama merupakan satu-satunya pegangan hidup yang mampu menuntun manusia menuju jalan yang lebih baik dan martabat.

Menanamkan pendidikan agama sejak dini pada anak merupakan suatu kewajiban bagi orang tua. Selain mengajarkan

---

<sup>82</sup>Muhadi, *sudah benarkah cara kita mendidik anak*. 63

berbagai kebaikan, agama juga bisa menjadi penyeimbang pengetahuan anak.<sup>83</sup>

Dalam mengajarkan agama kepada anak, ada tiga hal mendasar yang perlu ditanamkan, yaitu keimanan, ibadah, dan akhlak (moral dan etika).

#### 5) Pendidikan dengan hukuman

Sanksi dalam pendidikan mempunyai arti penting. Pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Sanksi tersebut dapat dilakukan dengan tahapan, dengan teguran, diasingkan, dan terakhir dipukul dalam arti tidak untuk menyakiti, tetapi untuk mendidik.

Kemudian dalam menerapkan sanksi fisik hendaknya dihindari kalau tidak memungkinkan, hindari memukul wajah, memukul sekedarnya saja dengan tujuan mendidik, bukan balas dendam.

Hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan. Hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan anak. Tidak seperti akibat yang ditimbulkan oleh ganjaran, hukuman mengakibatkan penderitaan atau keduakaan bagi anak yang menerimanya.

---

<sup>83</sup>Muhadi, *sudah benarkah cara kita mendidik anak*. 69

Berdasarkan temuan-temuan peneliti diatas sudah sesuai dengan teori Yunanto Muhadi dan saiful bahri djamarah dapat dipahami bahwa metode yang dapat digunakan orang tua dalam mendidik anak yaitu dengan kebiasaan, keteladanan, kesabaran, agama dan hukuman.

Jadi, masyarakat strata sosial tinggi adalah warga yang berprofesi sebagai PNS, Guru non PNS maupun wiraswasta yang sukses dimana penghasilannya rata-rata sebesar Rp. 3000.000 sampai Rp. 5500.000 perbulannya. Selain mengandalkan penghasilan setiap bulannya mereka juga mempunyai sawah yang bisa menghasilkan penghasilan yang tidak menentu. Selain itu, dilihat kondisi rumahnya yang mewah menurut ukuran orang desa dan aset-aset yang dimiliki.

Metode yang sering digunakan oleh orang tua strta sosial tinggi ialah pendidikan dengan dengan cara mencari guru les private, pembiasaan, keteladanan, nasehat, kesabaran dan hukuman.

## **2) Bagaimana Cara Orang Tua dalam Mendidik Anak Sekolah Dasar**

### **Berdasarkan Strata Ekonomi Menengah Di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang**

Strata ekonomi menengah menurut peneliti yaitu bisa dilihat dari pekerjaan kepala keluarga, selain kepala keluarga istri juga ikut membantu dalam membenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dari lima narasumber kelima istrinya ikut membantu dalam mencari nafkah, selain itu kondisi rumahnya sudah memenuhi



standar kesehatan yaitu, rumahnya sudah berlantai keramik, memiliki MCK, perabotan rumahnya sudah terpenuhi misalnya, memiliki televisi, meja kursis, kulkas, sepeda motor, maupun kendaraan roda empat.

Mayoritas masyarakat yang masuk kedalam strata sosial menengah ialah warga yang berprofesi sebagai karyawan swasta maupun karyawan bangunan. Yang rata-rata penghasilan yang mereka dapatkan sebesar Rp. 480.000 sampai dengan Rp. 500.000 perminggunya. Selain mendapatkan penghasilan perminggu rata-rata mereka juga mendapatkan penghasilan tambahan dari keahlian yang dimilikinya masing-masing.

Berdasarkan temuan tersebut kemudian di diskusikan dengan teori berikut:

Dalam teori Joseph Schumpeter strata sosial menengah, bercirikan: penghasilan melebihi keperluan hidup, biasa menabung, terpelajar, pendidikan sebagai alat kemajuan, mengandrungi masa depan lebih baik, menyekolahkan anak dalam waktu yang panjang, dan sekolah bermutu tinggi.

Berdasarkan temuan-temuan peneliti di atas sudah sesuai dengan teori yang di kembangkan oleh Joseph Schumpeter dapat dipahami bahwa ciri-ciri dari stata sosial menengah, bercirikan: penghasilan melebihi keperluan hidup, biasa menabung, terpelajar, pendidikan sebagai alat kemajuan, mengandrungi masa depan lebih baik, menyekolahkan anak dalam waktu yang panjang, dan sekolah bermutu tinggi.

Metode yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak dirumah yaitu dengan cara pembiasaan, keteladanan, nasehat, kesabaran dan hukuman. Hal tersebut digunakan oleh orang tua untuk membangkitkan rasa semangat dalam diri anak dan lebih giat lagi dalam belajar. selain membekali anak-anak dengan ilmu umum orang tua juga membekalinya dengan ilmu agama hal ini terbukti dengan anak-anak selalu mengikuti pengajian rutin setiap sore tanpa disuruh lagi oleh orang tua.

Berdasarkan temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori berikut:

1) Pendidikan dengan keteladanan

Menurut Muhammad Ibrahim Hamd mengatakan bahwa pendidikan itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena anak didik akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya, maka wajiblah guru memberikan teladan yang baik.<sup>84</sup>

Oleh karena itu, keteladanan memegang peranan penting dalam pendidikan. Keteladanan menjadi titik sentral dalam pendidikan. Kalau pendidiknya baik besar kemungkinan anak didiknya juga baik, karena anak didiknya meniru gurunya. Keteladanan mempunyai pengaruh yang besar terhadap jiwa anak.

---

<sup>84</sup> Djamarah, *pola asuh orang tua* 191

Mendidik dengan keteladanan adalah satu metode yang dianggap besar pengaruhnya. Segala yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Dalam kehidupannya, merupakan cerminan kandungan Al-Qur'an secara utuh, sebagaimana firman Allah dalam Surah al-Azab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا  
Artinya:” sesungguhnya telah ada pada ( diri ) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>85</sup>

## 2) Pendidikan dengan kebiasaan.

Menurut Alfred Bandura anak belajar melalui imitasi, meniru apa saja yang pernah di dengar dan dilihtanya dalam kehidupan sekitar. Kebiasaan orang tua dan anggota keluarga sehari-hari dalam keluarga adalah asupan Rohani anak, memberi andil yang besar dalam memberikan coretan dan desain psikologis dalam kehidupan anak selanjutnya.

## 3) Pendidikan dengan Lemah Lembut

Kekerasan tidak membuat anak menyadari kesalahan-kesalahannya, tetapi justru membangkitkan emosi negatif yang mungkin selama ini terpendam. Oleh karena itu, bersikaplah lemah lembut kapan pun dan dimana saja. Lemah lembut disini bukan berarti tidak tegas, melainkan menghindari bentakan dengan suara lantang dan keras.<sup>86</sup>

<sup>85</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Aljumanatul Ali* 421

<sup>86</sup>Muhadi, *sudah benarkah cara kita mendidik anak*. 63

Orang tua yang tidak pandai bersikap lemah lembut terhadap anaknya akan menimbulkan beberapa hal, melahirkan luka batin, trauma, serta mengganggu kepribadian anak. Saat dewasa anak bisa menjadi minder dan takut mencoba hal-hal baru. Anak berpotensi menjadi hiperaktif atau justru mengalami depresi. Anak menjadi pendendam. Anak akan memiliki sifat pemaarah, egois serta judes karena terbentuk dari kemarahan orang tua. Anak akan memiliki kepribadian tertutup.

Jadi, kekerasan bukanlah suatu solusi yang dapat dijadikan senjata oleh orang tua ketika anak sedang melakukan kesalahan. Sebab, kekerasan pada anak akan merupakan tindakan sia-sia sekaligus berbahaya bagi psikologis anak.

#### 4) Pendidikan dengan Agama

Pendidikan agama atau rohani sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Hal ini disebabkan karena Agama merupakan satu-satunya pegangan hidup yang mampu menuntun manusia menuju jalan yang lebih baik dan martabat.

Menanamkan pendidikan agama sejak dini pada anak merupakan suatu kewajiban bagi orang tua. Selain mengajarkan berbagai kebaikan, agama juga bisa menjadi penyeimbang pengetahuan anak.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup>Muhadi, *sudah benarkah cara kita mendidik anak*. 69

Dalam mengajarkan agama kepada anak, ada tiga hal mendasar yang perlu ditanamkan, yaitu keimanan, ibadah, dan akhlak (moral dan etika).

#### 5) Pendidikan dengan hukuman

Sanksi dalam pendidikan mempunyai arti penting. Pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Sanksi tersebut dapat dilakukan dengan tahapan, dengan teguran, diasingkan, dan terakhir dipukul dalam arti tidak untuk menyakiti, tetapi untuk mendidik.

Kemudian dalam menerapkan sanksi fisik hendaknya dihindari kalau tidak memungkinkan, hindari memukul wajah, memukul sekedarnya saja dengan tujuan mendidik, bukan balas dendam.

Hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan. Hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan anak. Tidak seperti akibat yang ditimbulkan oleh ganjaran, hukuman mengakibatkan penderitaan atau keduakaan bagi anak yang menerimanya.

Berdasarkan temuan-temuan peneliti di atas sudah sesuai dengan teori Yunanto Muhadi dan Saiful Bahri Djamarah dapat dipahami bahwa metode yang dapat digunakan orang tua dalam

mendidik anak yaitu dengan kebiasaan, keteladanan, kesabaran, agama dan hukuman.

Jadi dapat dikatakan bahwa masyarakat strata ekonomi menengah mayoritas bekerja sebagai pegawai swasta atau sebagai kuli bangunan dengan penghasilan Rp. 480.000 sampai Rp. 500.000 perminggu selain itu mereka juga mempunyai penghasilan tambahan dengan bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Selain melihat dari pekerjaannya juga bisa dilihat dari kondisi tempat tinggalnya yang rata-rata sudah memenuhi standart kesehatan. Peran orang tua sangat penting dalam keberlangsungan belajar siswa dirumah. Cara yang sering digunakan oleh orang tua strata sosial menengah ialah pendidikan dengan dengan cara pembiasaan, keteladanan, nasehat, kesabaran dan hukuman.

### **3) Bagaimana Cara Orang Tua dalam Mendidik Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Strata Ekonomi Rendah Di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang**

Strata sosial rendah menurut peneliti juga bisa dilihat dari bagaimana ukuran Rumah, bentuk rumah, fasilitas yang dimiliki di dalam rumah. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti melihat keadaan di lapangan bahwa mayoritas strata ekonomi rendah memiliki rumah yang setengah jadi. Yang dimaksud peneliti setengah jadi yaitu, lantai masih tanah, dinding masih berupa batu bata, fasilitas rumah masih sangat minim, dan berukuran kecil.

Latar belakang pendidikan terakhir yang pernah di tempuh oleh orang tua. Rata-rata orang tua menyelesaikan pendidikannya di bangku SD dan SMP. Pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua rata-rata bekerja sebagai Buruh tani dengan upah Rp. 20.000 sampai Rp. 25.000 perhari.

Berdasarkan temuan tersebut kemudian di diskusikan dengan teori berikut:

Dalam teorinya Joseph Schumpeter dapat dipahami bahwa strata sosial rendah meliputi keluarga ekonomi lemah :buruh tani, pedagang kecil, karyawan harian, berpendidikan formal rendah, tempat tinggal sederhana dan kurang baik, perhatian pada pemenuhan kebutuhan hari ini, jangkauan hari esok terbatas, anak di arahkan segerah lepas dari tanggung jawab, produktivitas rendah, taat, tahan penderitaan, masukkan kesekolah kurang bermutu atau syaratnya ringan

Strata sosial rendah adalah masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan Rp.20.000 sampai dengan Rp. 25.000. selain melihat upah yang diterimanya juga melihat keadaan rumah tinggalnya dimana mayoritas dari rumah yang mereka tinggali masih beralasan tanah, ukurannya tidak terlalu luas atau bahkan bisa dikatakan sempit.

Berdasarkan temuan-temuan peneliti di atas sudah sesuai dengan teori yang di kembangkan oleh Joseph Schumpeter dapat dipahami bahwa ciri-ciri dari stata sosial rendah yaitu, buruh tani, pedagang kecil, karyawan harian, berpendidikan formal rendah, tempat tinggal sederhana dan kurang baik, perhatian pada pemenuhan kebutuhan hari ini, jangkauan

hari esok terbatas, anak di arahkan segerah lepas dari tanggung jawab, produktivitas rendah, taat, tahan penderitaan, masukkan kesekolah kurang bermutu atau syaratnya ringan

Metode atau cara yang digunakan oleh orang tua untuk mendidik anak di rumah tentu mempunyai peran yang sangat besar dalam mewujudkan cita-cita yang ingin diraih oleh anak. Metode yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak dirumah yaitu dengan cara pembiasaan, keteladanan, nasehat, kesabaran dan hukuman. Hal tersebut digunakan oleh orang tua untuk membangkitkan rasa semangat dalam diri anak dan lebih giat lagi dalam belajar. selain membekali anak-anak dengan ilmu umum orang tua juga membekalinya dengan ilmu agama hal ini terbukti dengan anak-anak selalu mengikuti pengajian rutin setiap sore tanpa disuruh lagi oleh orang tua.

Berdasarkan hasil temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori berikut:

1) Pendidikan dengan keteladanan

Menurut Muhammad Ibrahim Hamd mengatakan bahwa pendidikan itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena anak didik akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya, maka wajibliah guru memberikan teladan yang baik.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Djamarah, *pola asuh orang* 191



Oleh karena itu, keteladanan memegang peranan penting dalam pendidikan. Keteladanan menjadi titik sentral dalam pendidikan. Kalau pendidikannya baik besar kemungkinan anak didiknya juga baik, karena anak didiknya meniru gurunya. Keteladanan mempunyai pengaruh yang besar terhadap jiwa anak.

Mendidik dengan keteladanan adalah satu metode yang dianggap besar pengaruhnya. Segala yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Dalam kehidupannya, merupakan cerminan kandungan Al-Qur'an secara utuh, sebagaimana firman Allah dalam Surah al-Azab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا  
Artinya:” sesungguhnya telah ada pada ( diri ) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”<sup>89</sup>.

## 2) Pendidikan dengan kebiasaan.

Menurut Alfred Bandura anak belajar melalui imitasi, meniru apa saja yang pernah di dengar dan dilihtanya dalam kehidupan sekitar. Kebiasaan orang tua dan anggota keluarga sehari-hari dalam keluarga adalah asupan Rohani anak, memberi andil yang besar dalam memberikan coretan dan desain psikologis dalam kehidupan anak selanjutnya.

## 3) Pendidikan dengan Lemah Lembut

Kekerasan tidak membuat anak menyadari kesalahan-kesalahannya, tetapi justru membangkitkan emosi negatif yang mungkin selama ini terpendam. Oleh karena itu, bersikaplah lemah

<sup>89</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Aljumanatul Ali* 421

lembut kapan pun dan dimana saja. Lemah lembut disini bukan berarti tidak tegas, melainkan menghindari bentakan dengan suara lantang dan keras.<sup>90</sup>

Orang tua yang tidak pandai bersikap lemah lembut terhadap anaknya akan menimbulkan beberapa hal, melahirkan luka batin, trauma, serta mengganggu kepribadian anak. Saat dewasa anak bisa menjadi minder dan takut mencoba hal-hal baru. Anak berpotensi menjadi hiperaktif atau justru mengalami depresi. Anak menjadi pendendam. Anak akan memiliki sifat pemarah, egois serta judes karena terbentuk dari kemarahan orang tua. Anak akan memiliki kepribadian tertutup.

Jadi, kekerasan bukanlah suatu solusi yang dapat dijadikan senjata oleh orang tua ketika anak sedang melakukan kesalahan. Sebab, kekerasan pada anak akan merupakan tindakan sia-sia sekaligus berbahaya bagi psikologis anak.

#### 4) Pendidikan dengan Agama

Pendidikan agama atau rohani sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Hal ini disebabkan karena Agama merupakan satu-satunya pegangan hidup yang mampu menuntun manusia menuju jalan yang lebih baik dan martabat.

---

<sup>90</sup>Muhadi, *sudah benarkah cara kita mendidik anak*. 63

Menanamkan pendidikan agama sejak dini pada anak merupakan suatu kewajiban bagi orang tua. Selain mengajarkan berbagai kebaikan, agama juga bisa menjadi penyeimbang pengetahuan anak.<sup>91</sup>

Dalam mengajarkan agama kepada anak, ada tiga hal mendasar yang perlu ditanamkan, yaitu keimanan, ibadah, dan akhlak (moral dan etika).

#### 5) Pendidikan dengan hukuman

Sanksi dalam pendidikan mempunyai arti penting. Pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Sanksi tersebut dapat dilakukan dengan tahapan, dengan teguran, diasingkan, dan terakhir dipukul dalam arti tidak untuk menyakiti, tetapi untuk mendidik.

Kemudian dalam menerapkan sanksi fisik hendaknya dihindari kalau tidak memungkinkan, hindari memukul wajah, memukul sekedarnya saja dengan tujuan mendidik, bukan balas dendam.

Hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan. Hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan anak. Tidak seperti akibat yang ditimbulkan oleh ganjaran, hukuman

---

<sup>91</sup>Muhadi, *sudah benarkah cara kita mendidik anak*. 69

mengakibatkan penderitaan atau kedukaan bagi anak yang menerimanya.

Berdasarkan temuan-temuan peneliti diatas sudah sesuai dengan teori Yunanto Muhadi dan saiful bahri djamarah dapat dipahami bahwa metode yang dapat digunakan orang tua dalam mendidik anak yaitu dengan kebiasaan, keteladanan, kesabaran, agama dan hukuman.

Jadi dapat dikatakan bahwa masyarakat yang masuk kedalam strata sosial Rendah ialah masyarakat yang sehari-hari bekerja sebagai buruh tani dengan upah Rp. 20.000 sampai dengan Rp. 25.000. selain melihat seberapa banyak penghasilan yang dimilikinya juga melihat kepada bagaimana kondisi tempat tinggalnya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak dirumah untuk itu sebagai orang tua harus menggunakan metode atau cara untuk membangkitkan semangat pada diri anak dan bisa meraih cita-citanya. Metode yang sering digunakan oleh orang tua strata sosial rendah yaitu menggunakan pendidikan dengan keteladanan, kesabaran, agama, kebiasaan, hukuman.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

#### **1. Bagaimana Cara Orang Tua dalam Mendidik Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Strata Ekonomi Tinggi Di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang**

Cara orang tua dalam mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi tinggi di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang yaitu dengan mengikutkan anak bimbingan belajar, kesabaran, kebiasaan, nasehat. Selain mewajibkan anak untuk belajar ilmu umum orang tua juga mewajibkan anak untuk belajar mengaji setiap sore.

#### **2. Bagaimana Cara Orang Tua dalam Mendidik Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Strata Ekonomi Menengah Di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang**

Cara yang digunakan orang tua dalam mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi Menengah di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang yaitu dengan cara mendidik dengan kesabaran, kebiasaan, keteladanan, hukuman, kesabaran dan mendidik dengan agama.

### **3. Bagaimana Cara Orang Tua dalam Mendidik Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Strata Ekonomi Rendah Di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang**

Cara orang tua dalam mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi rendah yaitu menggunakan pendidikan dengan keteladanan, kesabaran, kebiasaan, hukuman, dan pendidikan agama. selain menggunakan cara-cara tersebut anak-anak juga belajar dengan cara berkelompok dengan teman-teman sebayanya atau sekelasnya.

#### **4. Saran- saran**

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai cara orang tua dalam mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Berdasarkan temuan peneliti ini, ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain:

1. Kepada Aparatur Desa Sukoanyar
  - a. Hendaknya lebih melengkapi data-data masyarakat strata ekonomi rendah, strata ekonomi menengah dan strata ekonomi tinggi .
  - b. Hendaknya lebih sering melakukan pendataan penduduk.
  - c. Hendaknya lebih di perinci data-data tentang strata ekonomi .

2. Kepada orang tua
  - a. Hendaknya orang tua lebih memahami dan menemani proses belajar anak dirumah
  - b. Hendaknya orang tua lebih memperhatikan kebutuhan anak
3. Kepada peneliti selanjutnya

Penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak sekolah dasar. Serta menggali lebih dalam tentang strata ekonomi .



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktiki*. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi, Ansori Umar Sitanggal. 1980. *Sisitem Ekonomi Islam, Prinsip-prinsip dan tujuannya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia.2005. *Aljumanatul Ali Al-qur'an dan terjemahannya*.Bandung:J-ART.
- Djamarah ,Syaiful Bahri. 2014. *pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga (upaya membngun citra membentuk pribadi anak edisi revisi)*. Jakarta:Renika cipta.
- Gunawan, Panji. *kamus lengkap bahasa Indonesia dilengkapi: EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)*. Jakarta: Pustaka Gama.
- Hartono dan Arnicun Aziz.1990. *ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <http://studyofhealth23.blogspot.co.id/2015/04/konsep-dasar-status-ekonomi.html>
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Ldi, Abdullah. 2010. *sosiologi pendidikan individu, Masyarakat, dan pendidikan*. Jakarta: RAJAWALI PRESS.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maksum, Ali.2016. *Sosiologi Pendidikan*. Malang:Madani
- Moleong, Lexy J. 2007. *metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadi, Yunanto. 2016. *sudah benarkah cara kita mendidik anak? Mendidik anak berbasis karakter dan kepribadian*.Yogyakarta:DIVA PRESS.
- Mulyaningtyas, Renita dan Yusup Purnomo Hadiyanto. 2007. *Bimbingan dan Konseling untuk SMA Dan MA Kelas XI*. Jakarta: Esis.
- Musyarofah. 2016. *sosilogi Pendidikan*. jember: LP3DhI Press.
- Nadzir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasehuddin, Toto Syatori. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.



- Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar* 2001 Bandung: Bumi Aksara,
- Panji Gunawan. *kamus lengkap bahasa Indonesia dilengkapi EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)*. Jakarta: Pustaka Gama.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purawanto M Ngalim. 2007. *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Restian, Ariana. *Psikologi Pendidikan Teori Aplikasi & Aplikasi*. Malang: UMM Press.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *metodelogi penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sinar Grafika Offset. 2011. *Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta; Sinar Grafika.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Sofyan. 2008. *Konseling keluarga (family conseling)*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soejono. 1990. *sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati, M.A. 2013. *sosiologi suatu pengantar edisi revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Surya, Muhamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syah, Muhibbin. 2010. *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thabrani, ABD. Muis. 2013. *pengantar dan dimensi-dimensi pendidikan*. Jember: STAIN Press..
- Tim Penyusun STAIN Jember. 2016, *pedoman penulisan karya tulis ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.

Tirtonegoro ,Sutratinah. 2001. *Anak supranormal dan program pendidikannya*.Jakarta:Bumi Aksara.

Umar, Bukhari.2011. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: AMZAH.



## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Perumusan Masalah
CARA ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SEKOLAH DASAR BERDASARKAN STRATA EKONOMI DI DUSUN BARAN DESA SUKOANYAR KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. CARA ORANG TUA MENDIDIK ANAK</li> <li>2. STRATA EKONOMI ORANG TUA</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan Dengan Keteladanan</li> <li>2. Pendidikan dengan kebiasaan</li> <li>3. Pendidikan Dengan lemah lembut</li> <li>4. Pendidikan dengan agama</li> <li>5. Pendidikan dengan kekerasan dan hukuman</li> <li>1. Strata ekonomi tinggi</li> <li>2. Strata ekonomi menengah</li> <li>3. Strata ekonomi rendah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Desa</li> <li>b. Ketua RT</li> <li>c. Orang Tua</li> <li>d. Siswa</li> </ol> </li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Dokumentasi</li> <li>4. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan : Kualitatif deskriptif</li> <li>2. Metode penentuan Informan: <i>purposive sampling</i></li> <li>3. Metode pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Teknik Analisis Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi Data</li> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan Data: triangulasi sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara orang tua mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi tinggi di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?</li> <li>2. Bagaimana cara orang tua mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi menengah di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?</li> <li>3. Bagaimana cara orang tua mendidik anak sekolah dasar berdasarkan strata ekonomi rendah di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?</li> </ol>

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang lokasi atau tempat Rt 01, 03 dan 04 di Dusun Baran Desa Sukoanyar kecamatan pakis kabupaten malang.
2. Kondisi lingkungan Rt 01, 03 dan 04 di Dusun Baran Desa Sukoanyar kecamatan pakis kabupaten malang.

### B. Pedoman Wawancara

#### **1. Bagaimana Cara Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Strata Ekonomi Tinggi Orang Tua Di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang**

- a. Bagaimana latar belakang pendidikan orang tua
- b. Bagaimana latar belakang pekerjaan orang tua
- c. Bagaimana cara mendidik orang tua
- d. Bagaimana cara orang tua menghadapi anak yang malas belajar
- e. Apa saja kegiatan yang dilakukan siswa selain sekolah
- f. Bagaimana prestasi belajar siswa.

#### **2. Bagaimana Cara Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Strata Ekonomi Menengah Orang Tua Di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang**

- a. Bagaimana latar belakang pendidikan orang tua
- b. Bagaimana latar belakang pekerjaan orang tua
- c. Bagaimana cara mendidik orang tua

- d. Bagaimana cara orang tua menghadapi anak yang malas belajar
- e. Apa saja kegiatan yang dilakukan siswa selain sekolah
- f. Bagaimana prestasi belajar siswa.

**3. Bagaimana Cara Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Strata Ekonomi Rendah Orang Tua Di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang**

- a. Bagaimana latar belakang pendidikan orang tua
- b. Bagaimana latar belakang pekerjaan orang tua
- c. Bagaimana cara mendidik orang tua
- d. Bagaimana cara orang tua menghadapi anak yang malas belajar
- e. Apa saja kegiatan yang dilakukan siswa selain sekolah
- f. Bagaimana prestasi belajar siswa.

**IAIN JEMBER**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website :http://iain-jember.cjb.net tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B 180/In.20/3.a/PP.009/02/2017 Jember, 21 Februari 2017  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian memenuhi penyusunan skripsi

Kepada Yth.

Kepala Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Bidayatus Shofi  
NIM : 084 134023  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyelesaian tugas ini, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama ± 30 hari penelitian awal di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
2. Ketua Rt Dusun Mbaran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
3. Warga Dusun Mbaran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Penelitian yang akan dilakukan mengenai : "Cara Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Strata Ekonomi Di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'ā'āaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
KECAMATAN PAKIS  
DESA SUKOANYAR

Jl. Raya Sukoanyar 235 Telp. 085100111795 Kode Pos 65154

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 420 / 618 / 35.07.18.2004 / 2017

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. USMAN  
Jabatan : Kepala Desa Sukoanyar  
Alamat : Dusun Baran RT. 05 / RW. 06 Desa Sukoanyar  
Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : BIDAYATUS SHOFI  
NIM : 084134023  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar telah melaksanakan Penelitian di Dusun Baran Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dengan judul :

**CARA ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SEKOLAH DASAR  
BERDASARKAN STRATA EKONOMI DI DUSUN BARAN DESA SUKOANYAR  
KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

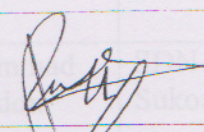
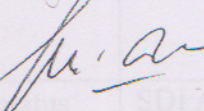
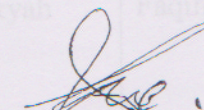
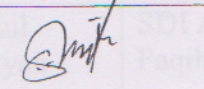
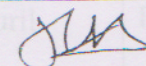

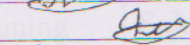
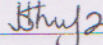
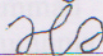
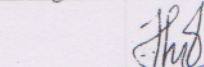
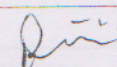
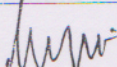
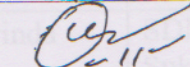

Sukoanyar, 07 Agustus 2017

Kepala Desa Sukoanyar

  
Drs. H. USMAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI DUSUN BARAN DESA SUKOANYAR KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG

NO	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Jum'at, 17 April 2017	1. Silaturahmi ke Kepala Dusun Baran	
2.	Senin, 8 mei 2017	1. Silaturahmi ke ketua Rt 04 2. Wawancara dan meminta data penduduk ke ketua Rt 04 3. Observasi lingkungan Rt 04	
3.	Selasa, 9 mei 2017	1. Silaturahmi ke ketua Rt 01 2. Meminta data penduduk ke ketua Rt 01 3. Observasi lingkungan Rt 01	
4.	Rabu, 10 mei 2017	1. Silaturahmi ke ketua Rt 03 2. Meminta data penduduk ke ketua Rt 03 3. Observasi lingkungan Rt 03	
5.	Senin, 15 mei 2017	Wawancara dengan khoridatul Bahriyah	
6.	Jum'at, 19 juni 2017	Wawancara dengan sholeh	
7.	Sabtu, 20 mei 2017	Wawancara dengan nurhayati	
8.	Senin, 5 juni 2017	Wawancara dengan imatul	
9.	Selasa, 20 juni 2017	Wawancara dengan rain orang tua	
10.	Kamis, 8 juni 2017	Wawancara dengan Surotul Mukaromah	
11.	Kamis, 8 juni 2017	Wawancara dengan Kholis safiatul ilmi	
12.	Kamis, 8 juni 2017	Wawancara dengan Sri Wwahyuni	
13.	Rabu, 21 juni 2017	Wawancara dengan umul mashudi	
14.	Rabu, 21 juni 2017	Wawancara dengan siti Aisyah	



DATA ORANG TUA SISWA YANG MASIH SEKOLAH DASAR DI DUSUN BARAN  
DESA SUKOANYAR KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG

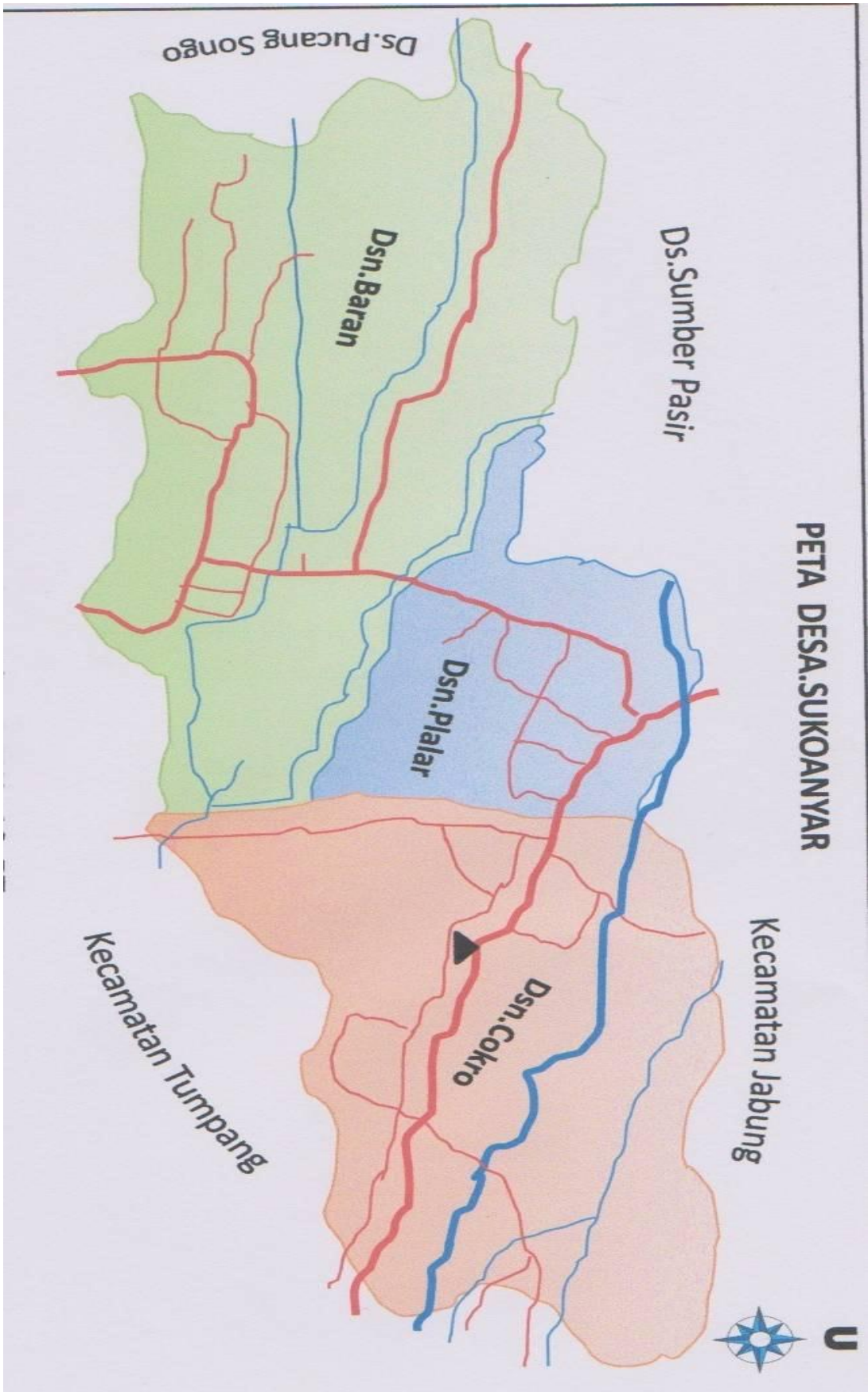
NO	NAMA ORANG TUA	PEKERJAAN	KATEGORI STRATA EKONOMI	NAMA SISWA	SD
1.	1) RAIN 2) TUTIK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari Barang Rongsokan.</li> <li>• Ibu Rumah Tangga.</li> </ul>	Rendah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muhammad Ramadan.</li> </ul>	SDN II Sukoany ar
2.	1) Mukhamad Samsudin. 2) Aminatus Sholikhah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tukang Batu.</li> <li>• Ibu Rumah tangga.</li> </ul>	Menengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Khalimatus Sa'dikyah</li> </ul>	SDI Al-Faqih
3.	1) Muhammad sholeh. 2) Tumiaseh.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buruh Tani.</li> <li>• Buruh Tani.</li> </ul>	Rendah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saidatul Mardiyah</li> </ul>	SDI Al-Faqih
4.	1) Agusianto. 2) Khoirun Nikmah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jual krupuk.</li> <li>• Tukang bordir.</li> </ul>	Menengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ahmad Alfinuril Huda</li> </ul>	SDI Al-Faqih
5.	1) Amaliyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buruh tani</li> </ul>	Rendah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diah sari wahyuning gusti</li> </ul>	SDN II Sukoany ar
6.	1) Jama'ali 2) Tri utami	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tukang batu</li> <li>• Ibu Rumah Tangga</li> </ul>	Menengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muhammad Fatkhurahman</li> <li>• Laila</li> </ul>	SDI Al-Faqih SDI Al-Faqih
7.	1) Sofyan Sodiqin. 2) Jumani.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tukang batu</li> <li>• Ibu Rumah Tangga</li> </ul>	Menengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Andini tiara putri</li> </ul>	SDI Al-Faqih
8.	1) Fathur Roji 2) Mukaromah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buruh Tani</li> <li>• Ibu Rumah Tangga.</li> </ul>	Rendah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tri arinda putri</li> <li>• Andini melina putri</li> </ul>	SDN II Sukoany ar SDN II Sukoany ar
9.	1) Bambang kusmiadi 2) Anna kusniatul wasilah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedagang</li> <li>• Bordil</li> </ul>	Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Novi Diana Safitri</li> </ul>	SDN Sukoany ar II
10.	1) Mat Ribus 2) Siti sadikyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buruh Tani</li> <li>• Buruh Tani</li> </ul>	Rendah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muhammad Rozikin</li> </ul>	SDI Al-Faqih.
11.	1) Muhamma	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tukang batu</li> </ul>	Menengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lailatul</li> </ul>	SDI Al-

	d Saiful 2) Surotul Mukaromah	• Ibu Rumah tangga.		Rohmah	Faqih.
12.	1) Suji. 2) Khotimah.	• Pedagang krupuk • Bordil.	Menengah	• Rasya Kurniawan.	SDN Sukoany ar II
13.	1) Dayat.	• Buruh Tani	Rendah	• Muhammad Andrean Hidayat	SDI Al-Faqih
14.	1) Kasiyoh 2) Susiati ningsih	• Tukang Batu • Ibu Rumah Tangga	Menengah	• Dimas Firmansyah	SDI Al-Faqih
15.	1) Samiin 2) Juwariyah.	• Buruh pabrik. • Buruh tani.	Menengah	• Rika febriana	SDI Al-Faqih
16.	1) A. Puji setiyono 2) Anis Tiani	• Kuli batu • Tukang burci	Menengah	• Cici serli widia putri	SDI Al-Faqih
17.	1) Samuji 2) Sri Wahyuni	• Tukang batu • Ibu Rumah Tangga	Menengah	• Nabila Natasya Putri	SDI Al-Faqih
18.	1) Khusairi 2) Kholis sofiatul ilmi	• Sopir • Ibu Rumah Tangga	Menengah	• Siti ismatul Ilmiah	SDI Al-Faqih
19.	1) Suliadi 2) kudriyah	• tukang batu • buruh pabrik.	Menengah	• Uswatun Khasanah	SDI Al-Faqih
20.	1) Riadi 2) Tutik.	• Buruh Tani • Buruh Tani	Rendah	• Abdul Malik	SDI Al-Faqih
21.	1) Sugeng prianto 2) Imatul Muslimah	• Buruh Tani • Buruh Tani	Rendah	• Shelia Ayu Lestari	SDI Al-Faqih
22.	1) Siswono 2) Nurhayati	• Buruh Tani • Buruh tani	Rendah	• Muhammad Fajar	SDI Al-Faqih
23.	1) Murodi 2) Sumiatun	• Tukang Batu • Buruh Tani	Menengah	• Ahmad Muzavi	SDN Sukoany ar II
24.	1) Suwikyo Winarto 2) Shohifah.	• Buruh Tani • Buruh Rumah tangga	Rendah	• Slamet Sudi Priyanto	SDN Sukoany ar II
25.	1) Tarmuji 2) Wasi'atul Khoiriyah	• Kuli Batu • Ibu rumah tangga.	Menengah	• Ainul Riza	SDI Al-Faqih
26.	1) Jainul	• Buruh	Rendah	• Jovita	SDN

	Aripin. 2) Yuyun Septya Ningsih.	Pabrik • Ibu rumah tangga		Rahmadani	Pakis I
27.	1) Fatkhul Mu'in. 2) Roichatul Wardah	• Tukang batu • Tukang vermak	Menengah	• Nur Mufidah • Muhammad zidni mubarok.	SDI Al- Faqih  SDI Al- Faqih
28.	1) Ainul Rohman 2) Siti Rohmah	• Kuli batu • Ibu rumah tangga	Menengah	• Miranda ilmi	SDI Al- Faqih
29.	1) Sudiono 2) Indayani	• Kuli Batu • Ibu rumah tangga	Menengah	• Muhamad Charikhul Mubarok	SDN Sukoany ar II
30.	1) Suto 2) Zazilah	• Buruh Tani • Ibu rumah tangga	Rendah	• Muhamad ali hasan	SDI Al- Faqih
31.	1) Khoridatul Bahriyah	• Buruh tani	Rendah	• Maulidah Khusnaah	SDI Al- Faqih
32.	1) Muhamad khoiri 2) Widi astuti	• Buruh pabrik • Ibu rumah tangga	Rendah	• Nasita Khoirina • Muhamad khoiril izan	SDI Al- Faqih SDI Al- Faqih
33.	1) Maskur 2) Sunarti	• Buruh tani • Buruh tani	Rendah	• Muhamad Subhan	SDI Al- Faqih
34.	1) Ahmad Fauzi 2) Wiwik uswatun khasanah	• Buruh pabrik • Buruh pabrik	Rendah	• Syarifatul aliyah	SDI Al- Faqih
35.	1) Gesang Pribadi 2) Juwariyah	• Tukang batu • Ibu rumah tangga	Menengah	• Ahmad Iqbal Huraibi	SDI Al- Faqih
36.	1) Ahmad fathoni 2) Yanti erlawati	• Kepala sekolah • Guru nonPNS	Tinggi	• Muhamad alex maulana putra	SDI Al- Faqih
37.	1) Abdul kalim 2) Widayati	• Tukang batu • Ibu rumah tangga	Menengah	• Fitrotus saidatul ulla	SDI Al- Faqih
38.	1) Riamat 2) Ima	• Tani • Ibu rumah tangga	Menengah	• Muhamad farhan	SDI Al- Faqih
39.	1) Munadi 2) Tarwiyatu l arofah	• Kuli batu • Tukang jahit	Menengah	• Ahmad yusuf handreaw	SDI Al- Faqih

				an	
40.	1) Nursalim 2) Siti Aisyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wiraswasta</li> <li>• Guru PNS</li> </ul>	Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muhamad bayu ubaidillah</li> </ul>	SD An-Nur Tumpang
41.	1) Umul Mashudi 2) Umi kulsum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wiraswasta</li> <li>• Pedagang</li> </ul>	Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Intan nurul fadilah</li> </ul>	SDI Al-Faqih
42.	1) Ali Safuan 2) Fatimatus Zahro	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tani</li> <li>• Toko</li> </ul>	Menengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yus Rotul widad</li> </ul>	SDN Sukoany ar





## Dokumentasi Foto



Wawancara dengan Pa'i ketua Rt 04



Wawancara dengan Khoridatul Bahriyah



Wawancara dengan Umul Mashudi



Wawancara dengan Sholeh



Wawancara dengan Muhamad Syaiful ketua Rt 03



Wawancara dengan Nurhayati





Wawancara dengan Imatul



Wawancara dengan Yanti Erlawati



Wawancara dengan Wasis ketua Rt 01



Wawancara dengan Kholis



Wawancara dengan Surotul Mukaromah



Wawancara dengan Sri Wahyuni



## BIODATA PENULIS

Nama : Bidayatus Shofi

NIM : 084134023

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 01 Oktober 1994

Alamat : Dsn Krajan II Desa Pucangsongo, Rt: 06 Rw: 03  
Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Riwayat Pendidikan:

- a. SDN 01 Pucangsongo lulus Tahun 2007
- b. MTs Al-ITTIHAD Poncokusumo Tahun 2010
- c. MA AL-ITTIHAD Poncokusumo Tahun 2013
- d. IAIN Jember tahun 2017



IAIN JEMBER